

KASIH TUHAN
YANG TIDAK
TERGUNCANGKAN



TABLE OF CONTENTS

03	KATA PENGANTAR
04	PENDAHULUAN
06	BAB 1 (Yesaya 49:1-7)
07	A. Hamba Tuhan yang memanggil bangsa-bangsa
08	B. Hamba Tuhan yang disembunyikan dan dipersiapkan
09	C. Hamba Tuhan yang disebut “Israel”
10	D. Hamba Tuhan yang tampaknya sedang susah
	E. Hamba Tuhan yang dipersiapkan untuk memulihkan Israel dan memberikan keselamatan kepada bangsa-bangsa lain
	F. Masa Hamba Tuhan yang meluas sampai ke ujung bumi
	BAB 2 (Yesaya 49:8-13)
11	A. Hari keselamatan yang dari Tuhan
12	B. Pemulihan yang penuh sukacita bagi orang-orang buangan yang dikembalikan dari negeri-negeri yang jauh ke tanah Perjanjian
	BAB 3 (Yesaya 49:14-21)
14	A. Tuhan berjanji: Aku tidak akan pernah melupakan Sion.
16	B. Tuhan Berhenti
17	C. Tuhan Membantah
21	1. Pikirkan Siapa Tuhan
25	2. Lihatlah kepada apa yang sudah Aku selesaikan
26	3. Berlatih untuk menjadi yang Tuhan katakan
	D. Terlepas dari semua penampilan yang sedang terjadi, orang-orang buangan akan kembali
28	BAB 4 (Yesaya 49:22-26)
	A. Tuhan memanggil orang bukan Yahudi untuk menghormati dan membantu umatNya
29	B. Bangsa yang menangkap dan memperbudak bangsa Israel yang kejam akan dijajah dan dibantai
32	PENUTUP

HAPPY SILVER ANNIVERSARY

untuk keluarga besar ROCK Sydney yang sangat dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus.

Kami bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memanggil kami menjadi perwakilannya di bumi dan atas kesetiaan pada panggilan-NYA kepada hidup kami, ini yang memampukan kami melayani Tuhan tidak hanya sampai dua puluh lima tahun tetapi sampai semua rencana TUHAN bagi hidup kami digenapi. Booklet ini berbicara kebesaran Kasih dan Kesetiaan TUHAN pada firman-NYA dan janji-janji-NYA yang sudah DIA ucapkan bagi anda masing-masing. Biarlah booklet ini dapat menjadi penyemangat dan memberikan dorongan untuk terus maju dalam perjalanan hidup anda menuju purpose dan destiny yang Tuhan sudah berikan kepada anda semua.

Dan booklet ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta saya (istriku Lydia dan anak-anak-ku Sherlly, Dennis, Yosia, Iluh dan cucu kesayangan princess Ellecia) serta keluarga besar ROCK Sydney, yang masih bersama kami di Sydney maupun semua anak-anak rohani yang sudah tersebar diluar Sydney (kota-kota di Australia, Indonesia dan negara lainnya).

Sejak Januari 2021, jiwa dan roh saya bergumul karena ada sesuatu yang mengusik kedamaian batin saya.

Pandemi covid 19 telah merenggut begitu banyak jiwa dan menghancurkan sistem ekonomi yang sangat besar serta merusak budaya kehidupan kita sehari-hari.

Keadaan darurat yang buruk dan tidak pasti ini, membuat saya berlutut di kaki Tuhan Yesus, Sang Raja yang saya sembah dan layani. Saya berseru kepada Tuhan dalam doa puasa dari awal Januari 2021 sampai sekarang (18 Agustus 2021) ketika saya menulis booklet ini, dan terus berlanjut sampai bulan Desember 2021, ketika saya mengedit booklet ini untuk di cetak.

Hati dan jiwa saya sedang mencari jawaban yang bisa menguatkan dan memberikan jaminan KEMENANGAN dari Tuhan yang Sangat Berkuasa. Tuhan yang kita sembah itu hidup dan penuh belas kasih; DIA tidak pernah meninggalkan kita sendirian karena Dia adalah Imanuel.

Dan isi booklet ini semuanya tentang "Kasih dan Kesetiaan Tuhan".

Bahkan ketika kita tidak percaya, ketika iman kita terbatas dan tergoncang; Tuhan Yesus datang dan berkata, "Aku akan tetap melakukan firman yang sudah Aku katakan kepada-mu. Aku akan menunjukkan kuasa-KU kepada-mu. Aku mau mendukung engkau; Aku akan menyembuhkanmu; Aku akan membalikkan keadaan yang sedang kamu alami sekarang ini." "Hal ini Aku lakukan semua karena Aku adalah Tuhan yang setia. Aku tidak bisa berubah dan tidak bisa mencabut apa-pun yang Aku telah ucapkan karena Aku adalah IMMANUEL".

Untuk semua anggota keluarga besar ROCK Sydney yang terkasih, terima kasih banyak atas semua dukungan, kasih, doa, pelayanan dan terutama terima kasih atas semua pengorbanan serta kesetiaan anda.

Let's us aim from SILVER to GOLD together in-order to extend the Kingdom of God on earth as it's in heaven - Jesus Loves and Bless you all abundantly. Segala Kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Di dalam memasuki perayaan 25 tahun atau Silver Jubilee ROCK Sydney, kurang lebih dari bulan July 2021, Tuhan memberikan kado kepada kita semua berupa sebuah pasal dalam firman Tuhan Yesaya 49:1-26. Ayat ini membahas mengenai kasih anugerah Tuhan yang tidak berubah dan tidak terguncangkan. Hal ini diteguhkan kembali pada tanggal 10 Oktober 2021 tepatnya pukul 6 pagi, Tuhan membangunkan saya. Pagi itu saya duduk di ranjang dan mulai berdoa dan menyembah Tuhan. Dalam penyembahan itu, Roh Kudus berulang-ulang berkata pada saya untuk mempelajari kembali dengan seksama khususnya Yesaya 49:17-26. Saya menjawab “Tuhan, saya sudah tahu.” Tapi Tuhan menyuruh saya untuk membaca dan mempelajari kembali ayat ini karena inilah yang akan Dia lakukan bagi gereja kita.

Pada sore harinya kurang lebih pukul 5 atau 6 sore, saya menerima pesan dari orang di Jakarta. Orang tersebut mencoba text dan menelpon saya. Dia berkata kepada saya “Hi Om, saya bermimpi ketemu Om dan Tante. Tetapi yang saya cari waktu itu adalah Om, karena Tante sudah jalan terlebih dahulu. Ketika saya ketemu Om, Tuhan langsung taruh di hati saya sebuah perkataan yang harus diperkatakan. “Katakan pada Om, minta apa saja kepadaku, aku akan memberikannya kepadamu.” Sesudah itu saya merasakan kasih Bapa Surgawi yang begitu besar kepada Om, sampai saya menangis dan ngomong kepada Om “Bapa begitu amat sangat mengasihi Om. He loves you so much, He loves you greatly.”” Sungguh ini adalah hal yang luar biasa. Hari yang sama pada jam yang berbeda Tuhan memberikan peneguhan yang sama.

Setelah saya mendapat peneguhan bahwa ayat inilah yang harus saya gali dan pelajari lagi sungguh-sungguh, saya membaca beberapa referensi. Buku ini adalah hasil pembelajaran dari hikmat yang Tuhan berikan melalui Alkitab dan referensi-referensi berikut:

- Christ-Centered Exposition (Andrew M. Davis)
- Preaching The Word Commentaries (PTW) (Raymond Ortlund)
- Timothy Keller

Saya berharap penjelasan dalam buku ini dapat menjadi harapan yang nyata bagi kita semua dan menjadi bukti bahwa apapun yang terjadi dalam hidup kita, Tuhan akan selalu menyertai kita.



PENDAHULUAN

AYAT EMAS PERTAMA

Yesaya 49:6

"Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi."

AYAT EMAS KEDUA

Yesaya 49:14-16

1. Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku."
2. Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.
3. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.

Pesan utama yang akan dikupas dari Yesaya 49 ini adalah berikut:

Tidaklah cukup bagi Tuhan Yesus Kristus hanya untuk memulihkan orang-orang Israel dari pembuangan ke tanah Babilonia; lebih daripada itu, Tuhan akan menghancurkan segala rintangan yang sedang menghalangi pemulihan ini. Dia juga akan megulurkan tanganNya yang akan membawa keselamatan bukan hanya untuk bangsa Israel tetapi juga untuk bangsa-bangsa lainnya sampai ke ujung bumi. Tuhan tidak pernah melupakan baik bangsa Israel (perjanjian lama) maupun semua orang-orang percaya dari segala bangsa (perjanjian baru). Hal ini dikarenakan kasih Tuhan pada umat pilihannya seperti kasih seorang ibu yang mengandung dan menyusui bayinya dengan penuh kasih sayang yang tak bersyarat. Tuhan juga sebegitu mengasahi kita sehingga Ia mengukir nama kita di telapak tanganNya.



KRISTUS DISINGKAPKAN SEBAGAI JURU SELAMAT YANG MEMBAWA KESELAMATAN SAMPAI KE UJUNG BUMI (YESAYA 49:1-7)



Hamba Tuhan sebagai terang di tengah-tengah segala bangsa

1. Dengarkanlah aku, hai pulau-pulau, perhatikanlah, hai bangsa-bangsa yang jauh! TUHAN telah memanggil aku sejak dari kandungan telah menyebut namaku sejak dari perut ibuku.
2. Ia telah membuat mulutku sebagai pedang yang tajam dan membuat aku berlingung dalam naungan tangan-Nya. Ia telah membuat aku menjadi anak panah yang runcing dan menyembunyikan aku dalam tabung panah-Nya.
3. Ia berfirman kepadaku: "Engkau adalah hamba-Ku, Israel, dan olehmu Aku akan menyatakan keagungan-Ku."
4. Tetapi aku berkata: "Aku telah bersusah-susah dengan percuma, dan telah menghabiskan kekuatanku dengan sia-sia dan tak berguna; namun, hakku terjamin pada TUHAN dan upahku pada Allahku."
5. Maka sekarang firman TUHAN, yang membentuk aku sejak dari kandungan untuk menjadi hamba-Nya, untuk mengembalikan Yakub kepada-Nya, dan supaya Israel dikumpulkan kepada-Nya, maka aku dipermuliakan di mata TUHAN, dan Allahku menjadi kekuatanku--, firman-Nya:
6. "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi."

7. Beginilah firman TUHAN, Penebus Israel, Allahnya yang Mahakudus, kepada dia yang dihinakan orang, kepada dia yang dijijikkan bangsa-bangsa, kepada hamba penguasa-penguasa: "Raja-raja akan melihat perbuatan-Ku, lalu bangkit memberi hormat, dan pembesar-pembesar akan sujud menyembah, oleh karena TUHAN yang setia oleh karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang memilih engkau."

Perikop ini adalah satu bagian dari firman Tuhan yang mempunyai makna misionaris yang sangat besar. Ayat-ayat ini menunjukkan kepada kita percakapan rahasia Allah Tritunggal dimana mereka (Bapa dan Anak) sedang berunding, berbicara dengan satu sama lain untuk rencana perluasan kemuliaan misi Yesus Kristus sampai ke ujung bumi.

Di sini Allah Bapa memberi tahu Anak bahwa tidak cukup kemuliaan bagiNya untuk menjadi Juru Selamat orang Yahudi saja. Allah tidak mengutus AnakNya yang tunggal ke dunia untuk menyelamatkan Israel saja. Tetapi Allah telah merencanakan dan memerintahkan Yesus Kristus untuk menjadi juga terang bagi bangsa-bangsa lain, agar Ia dapat membawa keselamatan sampai ke ujung bumi. Jadi, saat ini, yaitu sekarang, kemuliaan Yesus Kristus sudah sangat besar — Dia duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Akan, Tetapi pada kenyataannya, yang kita lihat sekarang, masih banyak orang pilihan dari negara-negara dan bangsa-bangsa lainnya yang belum terjangkau dan belum pernah mendengar tentang berita keselamatan atau melihat kemuliaanNya. Hal ini tidak dapat ditoleransi. Bapa menghendaki agar Yesus menjadi terang bagi orang-orang dari setiap bangsa, suku, golongan dan bahasa. Allah menghendaki kemuliaan Yesus dirasakan oleh semua orang di atas muka bumi.

Penjelasan ini akan dibagi menjadi 6 bagian.

1A. Hamba Tuhan yang memanggil bangsa-bangsa (49:1)

"Dengarkanlah aku, hai pulau-pulau, perhatikanlah, hai bangsa-bangsa yang jauh! TUHAN telah memanggil aku sejak dari kandungan telah menyebut namaku sejak dari perut ibuku."

Hamba Tuhan yang memanggil pulau dan bangsa ini tidak lain adalah Yesus, karena ayat 1 – 7 berbicara dengan jelas tentang seorang individu. Individu ini disebut "Israel" dalam ayat 3. Kata panggilan ini mungkin membuat pembaca berpikir bahwa Yesaya sedang menulis tentang Israel. Tetapi ayat 5 – 6 menjelaskan bahwa hamba Tuhan ini diutus untuk mengumpulkan "Israel" kembali kepada Tuhan dan Dialah yang memiliki pesan untuk disampaikan ke ujung bumi. Beberapa ayat di dalam perjanjian lama dan baru pun meneguhkan hal ini:

- Ketika Yesus lahir dalam Lukas 2:32 "yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel."
- Kisah Para Rasul 13:47 "Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi."
- Kisah Para Rasul 26:23 "yaitu, bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa Ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain."

Ayat-ayat ini memberitahu kita bahwa Tuhan memanggil hambaNya dengan namanya sebelum Dia lahir. Allah Bapa telah memilih Yesus sejak sebelum dunia dijadikan untuk mati bagi dosa umat-Nya. Bukan sebagai plan B, tetapi sudah menjadi bagian dari rencana Allah yang besar. Hal ini pun sudah diberitahu kepada beberapa orang berikut di dalam Alkitab.

- Kepada Petrus dalam 1 Petrus 1:18-20 "Sebab kamu tahu, bahwa kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia yang kamu warisi dari nenek moyangmu itu bukan dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir."
- Kepada Yusuf dalam Matius 1:20-21 "Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka."
- Kepada Maria dalam Lukas 1:31-33 "Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

Malaikat Tuhan berkata kepada Maria bahwa nama Putranya akan disebut Yesus karena Dia akan menyelamatkan umatNya dari dosa-dosa mereka. Allah Bapa sudah mempersiapkan perkataan yang keluar dari mulut Yesus untuk menjadi pedang yang diasah dan anak panah yang diasah, bukan untuk membantai musuh-musuhNya tetapi untuk menusuk hati yang keras dari orang-orang pilihanNya dengan kata-kata Injil yang penuh kasih dan kuasa.

1B. Hamba Tuhan yang disembunyikan dan dipersiapkan (49:2)

"Ia telah membuat mulutku sebagai pedang yang tajam dan membuat aku berlindung dalam naungan tangan-Nya. Ia telah membuat aku menjadi anak panah yang runcing dan menyembunyikan aku dalam tabung panah-Nya."

Yesus dilahirkan dan dibesarkan oleh Bapa Surgawi dan merupakan misteri sampai hari ini bagi kita, karena masa kecil Yesus tidak tertulis dalam alkitab, Ia dilindungi dalam bayang-bayang tangan Allah dan disembunyikan dari mata dunia. Dua kali dalam Yesaya 49:2 ini mengatakan Bapa di Sorga "menyembunyikan" Dia, yaitu Yesus, sampai Dia siap untuk dilepaskan di Israel. Dan kata-katanya akan berarti kehidupan bagi semua orang yang mendengarnya dengan iman dan menjadikan Dia satu-satunya Juru Selamat. Jika ada dari kita yang seringkali merasa apa yang kita kerjakan tidaklah berhasil. Bersabarlah dan ketahuilah bahwa Tuhan tetap bekerja dalam hidup kita, mungkin Tuhan sedang menyembunyikan kita, hingga saatNya yang tepat.

1C. Hamba Tuhan yang disebut "Israel" (49:3)

"Ia berfirman kepadaku: "Engkau adalah hamba-Ku, Israel, dan olehmu Aku akan menyatakan keagungan-Ku."

Cara terbaik untuk memahami Yesus dipanggil "Israel" dalam ayat 3 ini adalah untuk melihatnya sebagai penggenapan sempurna dari semua yang dirancangan Allah untuk menjadi Israel. Jelas dalam ayat ini yang dimaksud Israel bukanlah bangsa Israel karena pada waktu itu bangsa Israel masih dalam jajahan bangsa Babilonia. Disini Nabi Yesaya diberikan pencerahan dari Tuhan bahwa yang dimaksudkan Tuhan ialah seorang pribadi bukan bangsa. Kita akan bahas lebih rinci tentang hal ini di ayat 5-6 dimana penggunaan kata Israel sangatlah berbeda.

Memang benar bahwa dalam Tuhan memanggil umatNya di Mesir "Israel" dan miliknya sebagai "anak sulung". Keluaran 4:22, "Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman Tuhan: Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung".

Tuhan memang sudah memilih bangsa Israel menjadi bangsa imam yang punya tahta kerajaan yang terdiri dari imam-imam, yaitu yang menjadi perantara manusia dan Tuhan seperti yang tertera pada Keluaran 19:5-6 "Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." Dan seperti yang dikatakan dalam Kejadian 12:3 janji kepada Abraham pun akan terpenuhi: semua bangsa di bumi akan diberkati melalui kamu.

Namun karena Israel berdosa, maka rencana ini pun gagal. Mereka gagal dalam misi yang besar dan agung ini. Kabar baiknya ialah Yesus yang akan dengan sempurna mewujudkan semua yang dimaksudkan Israel sebagai "Putra sulung Tuhan". Ini adalah peralihan dimana Israel yang dimaksud Tuhan bukan lagi bangsa Israel tetapi pribadi Tuhan Yesus. Hal ini diperjelas dalam nubuat Hosea 11: 1, "Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu" Dan kemudian hal ini digenapi dalam Matius 2:15 "dan tinggal di sana hingga Herodes mati. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku."

Waktu Yesus lahir, Yusuf dan Maria dilarikan ke Mesir karena pada saat itu Herodes takut tahtanya terancam sehingga ia menyuruh anak-anak di bawah umur 2 tahun untuk dibunuh. Bahkan hingga hari ini jika kita pergi ke Mesir, ada satu tempat yang mereka percayai sebagai tempat tinggal Yesus pada waktu mereka dilarikan ke Mesir. Dari pembahasan ini, saya berharap kita mendapatkan bukti yang cukup, bahwa apa yang dikatakan di Yesaya 49 tentang "hambaKu yang kusembunyikan" bukanlah Israel secara bangsa tetapi Israel yang adalah pribadi Kristus. Hamba Tuhan yang Tuhan pilih adalah Yesus Kristus.

1D. Hamba Tuhan yang tampaknya sedang susah (49:4)

"Tetapi aku berkata: "Aku telah bersusah-susah dengan percuma, dan telah menghabiskan kekuatanku dengan sia-sia dan tak berguna; namun, hakku terjamin pada TUHAN dan upahku pada Allahku.""

Yesaya 49:4 secara mengejutkan berbicara tentang keputusan yang nyata dari hamba itu. Dia menyesali bahwa dia telah menghabiskan kekuatannya untuk tujuan yang tidak jelas. Proses dimana Dia disembunyikan dari pekerjaan Tuhan adalah proses yang terpenting di sini, karena kerajaan Tuhan seringkali terlihat seperti gagal pada tahap awal. Contohnya seperti para misionaris yang bekerja selama bertahun-tahun tanpa melihat buah dari pelayanannya. Para pendeta yang bekerja selama bertahun-tahun dan bertanya-tanya apakah banyak khotbah mereka telah mencapai sesuatu. Contoh lain yang lebih dekat lagi dengan hidup kita, yaitu sebagai orang tua, yang telah berjerihlelah bekerja dan mengasuh anak kita hanya untuk kita melihat anak-anak tersebut memberontak ketika mereka bertumbuh dewasa. Hal-hal ini sepertinya membuat kehidupan yang telah kita jalani sia-sia. Akan tetapi tidak ada yang dapat menandingi apa yang terlihat seperti kegagalan terbesar dalam kerajaan Allah yaitu kehidupan dan kematian Yesus Kristus di atas kayu salib.

Adalah konsep yang salah kalau kita berpikir sebagai anak Tuhan, kita harus terus menang dan kita tidak pernah mengalami kegagalan atau persoalan atau penderitaan. Bahkan murid-murid Yesus melihat kematian Yesus sebagai kegagalan. Mereka meninggalkan Yesus, Petrus dan sahabatNya menyangkal Yesus (Matius 26:69-75) dan Tomas menjadi tidak percaya karena Yesus telah mati. Yesus menjalani satu-satunya kehidupan sempurna yang pernah seseorang jalani; Dia mengkhotbahkan satu-satunya khotbah sempurna yang pernah dikhotbahkan; Dia melakukan banjir mujizat dan keajaiban. Dia mencurahkan dirinya hari demi hari untuk orang-orang Yahudi. Namun mereka membenci, menolak dan menyalibkan Dia.

Orang Yahudi, Ahli taurat memutuskan bahwa apa yang Yesus katakan dan perbuat ialah hujatan kepada Allah yang mereka sembah. Tentunya ini dilihat sebagai kegagalan yang nyata.

"Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." Yesaya 53:3

"Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah. Bagaimana pendapat kamu?" Lalu dengan suara bulat mereka memutuskan, bahwa Dia harus dihukum mati." Markus 14:64

"Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi." Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri." Matius 26:56

Saat Dia sekarat di kayu salib, semua yang tersisa dari hasil pelayanannya adalah seorang rasul (Yohanes), ibunya sendiri (Maria) dan beberapa teman keluarga. Akan mudah baginya untuk melihat hasil yang sedikit itu dan berkata "Saya telah bekerja dengan sia-sia." Tetapi saat Dia meninggal, Dia menyerahkan dirinya kepada Tuhan dan berkata, "Ke dalam tanganmu, Aku menyerahkan pelayananku. Buatlah sesuatu dari butiran kecil gandum yang jatuh ke tanah dan sekarat ini. Buatlah seperti firman yang Dia ucapkan bahwa kalau biji gandum tidak jatuh ke tanah dan mati, dia hanyalah satu" Ayat 4 diakhiri dengan kata-kata penuh harapan, "namun, hakku terjamin pada TUHAN dan upahku pada Allahku."

Saya teringat Mazmur yang berkata apa yang ada padaku di bumi dan di surga hanya Tuhan. Mari, jadikanlah ini patokan dalam hidup kita. Walaupun sepertinya ibadah, puasa, ketaatan dan iman kita belum membuahkan hasil. Tetapi pegang perkataan Yesaya 49 ayat 4 ini, bahwa cukup punya Tuhan, maka hidup kita terjamin.

Maka sama seperti kehidupan Yesus dimana Allah Bapa mengambil kematian Kristus dan menggunakannya untuk menebus dosa-dosa orang banyak yang tak terhitung jumlahnya dari segala bangsa di bumi. Kita mungkin menjalani proses yang terlihat seperti kegagalan, namun ketika kita tetap setia dan dengan anugerahNya kita dapat berkata "Tuhan, Engkau saja cukup". Kemudian kita serahkan selanjutnya kepada Bapa di Surga. Tuhan tidak akan pernah melupakan kita.

1E. Hamba Tuhan yang dipersiapkan untuk memulihkan Israel dan memberikan keselamatan kepada bangsa-bangsa lain(49:5-7)

"5. Maka sekarang firman TUHAN, yang membentuk aku sejak dari kandungan untuk menjadi hamba-Nya, untuk mengembalikan Yakub kepada-Nya, dan supaya Israel dikumpulkan kepada-Nya maka aku dipermuliakan di mata TUHAN, dan Allahku menjadi kekuatanku--firman-Nya: 6."Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi." 7. Beginilah firman TUHAN, Penebus Israel, Allahnya yang Mahakudus, kepada dia yang dihina orang, kepada dia yang diijikkan bangsa-bangsa, kepada hamba penguasa-penguasa: "Raja-raja akan melihat perbuatan-Ku, lalu bangkit memberi hormat, dan pembesar-pembesar akan sujud menyembah, oleh karena TUHAN yang setia oleh karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang memilih engkau."

Ayat 5 - 7 membahas kemuliaan Kristus dalam membawa keselamatan Allah sampai ke ujung bumi. Setelah disembunyikan dan ditolak, Yesus diutus untuk membawa kembali Yakub kepada Allah agar Israel dapat dikumpulkan kepadanya. Bangsa Israel yang menolak Kristus dan hidup dalam dosa akhirnya diijinkan Tuhan dijajah bangsa Babilonia. Bahkan pada waktu itu, bait Allah diporakporandakan, sepertinya mereka sudah tidak ada pengharapan.

Mereka bertanya-tanya Tuhan apakah Kau sudah meninggalkan aku. Tetapi pada kenyataanNya Tuhan tidak pernah melupakan bangsa Israel.

Bapa telah menyatakan sepanjang masa bahwa kemuliaan Tuhan lebih besar dari hanya mengembalikan bangsa Israel saja. Kata Ibrani untuk "kemuliaan" berarti sesuatu yang punya bobot kemuliaan Yesus; jadi tidaklah cukup mulia jika Yesus hanya menjadi Juru Selamat bagi Israel. Allah telah menetapkan bahwa Yesus juga akan menjadi terang bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi sehingga Ia dapat menjadi keselamatan sampai ke ujung bumi (ayat 6). Di hadapan Kristus sebuah kematian dan kehancuran bukanlah kegagalan, namun proses untuk mematican daging kita. Seperti Yesus harus mati di kayu salib.

1F. Misi Hamba Tuhan yang meluas sampai ke ujung bumi (49:6 - 7)

Maka Allah akan memastikan bahwa orang yang dihina dan dibenci oleh bangsanya sendiri (Yahudi), disebut "hamba raja, " pada akhirnya akan merasa sangat terhormat sehingga raja-raja melihatnya dan bangkit dari takhta mereka untuk memberi hormat, membungkuk untuk menyembahnya.

Yesaya 52:13-15

"Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi--demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami."

HARI KESELAMATAN DARI TUHAN BAGI ORANG BUANGAN (YESAYA 49:8-13)



Sion Dipulihkan

1. Beginilah firman TUHAN: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau, menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi,
2. untuk mengatakan kepada orang-orang yang terkurung: Keluarlah! kepada orang-orang yang ada di dalam gelap: Tampilah! Di sepanjang jalan mereka seperti domba yang tidak pernah kekurangan rumput, dan di segala bukit gundulpun tersedia rumput bagi mereka.
3. Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air.
4. Aku akan membuat segala gunung-Ku menjadi jalan dan segala jalan raya-Ku akan Kuratakan.
5. Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim."
6. Bersorak-sorailah, hai langit, bersorak-soraklah, hai bumi, dan bergembiralah dengan sorak-sorai, hai gunung-gunung! Sebab TUHAN menghibur umat-Nya dan menyayangi orang-orang-Nya yang tertindas.

2A. Hari keselamatan yang dari Tuhan (49:8)

"Beginilah firman TUHAN: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan menjawab engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau; Aku telah membentuk dan memberi engkau, menjadi perjanjian bagi umat manusia, untuk membangunkan bumi kembali dan untuk membagi-bagikan tanah pusaka yang sudah sunyi sepi,"

Secara garis besar, ayat ini berbicara tentang rencana besar Allah Bapa di Surga kepada anakNya yaitu tentang Injil Yesus Kristus yang akan berkembang ke seluruh dunia sampai sekarang oleh kekuatan Roh Kudus. Ayat ini dikonfirmasi oleh rasul Paulus dalam 2 Korintus 6:2 *"Sebab Allah berfirman: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu."* Ini adalah zaman kasih karunia Tuhan yang meluas ke bangsa-bangsa lain melalui pewartaan Injil Tuhan Yesus Kristus. Ketika orang berdosa mendengar Injil itu, mereka digerakkan oleh iman untuk memanggil nama Tuhan, berseru kepada Yesus untuk keselamatan dari dosa-dosa mereka.

Akan tetapi ayat Yesaya 49:8 ini sendiri ditujukan kepada sang hamba yaitu Yesus Kristus, bukan orang berdosa. Tuhan berjanji untuk mendengar dan menjawab Yesus saat ia berseru kepada Bapa karena hari ini adalah hari yang ditentukan Tuhan sebagai waktu kasih karunia dan hari penyelamatan. Hari keselamatan ini bagi tiap-tiap orang berbeda. Bagi saya, beberapa puluh tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1975 saat saya masih remaja di Bandung ketika saya mendapatkan panggilan Tuhan secara spesifik.

Di hari penyelamatan ini, Yesus menjadi perantara bagi kita dengan Bapa.

Yesus adalah mediator kita dengan Bapa. "Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan," 1 Timotius 2:5-6. Pada waktu kita dijamah Tuhan, kita mungkin menangis dan berseru kepada Dia, maka Dia, pada gilirannya akan berdoa syafaat untuk kita kepada Allah, dan Allah akan mendengar AnakNya yang terkasih, Dia bekerja lewat Roh Kudus dan menyelamatkan kita.

"Hari keselamatan" digambarkan dalam sejarah dengan pemulihan orang-orang buangan dari Babel kembali ke tanah perjanjian. Yesus dibuat oleh Allah untuk menjadi "perjanjian untuk umat manusia" (ayat 8) dengan hasil akan membawa "orang-orang buangan rohani", yaitu kita, yang hidup dikuasai oleh belenggu dosa, ikatan-ikatan buruk seperti narkotik, kelainan genetic, kutuk keturunan dan sebagainya; akan kembali ke tanah perjanjian dan menerima warisan-warisan dari tanah yang sunyi yang terdapat di tanah perjanjian. Kristus akan mengucapkan firman yang berdaulat kepada para tahanan (pembuangan) dan memimpin mereka dari kegelapan menuju kepada tanah warisan mereka (Sion atau yang disebut Kanaan sorgawi).

Orang-orang buangan ini akan datang dari jauh, dari utara dan barat, bahkan dari "tanah Sinim" (beberapa sarjana percaya ini mungkin Cina). Jadi jangan heran sejak Yesaya menubuatkan akan banyak orang-orang yang dipanggil dari Cina. Hal ini sudah terjadi sekarang. Pergerakan terbesar di jaman ini ada di Cina. Setiap hari ada ribuan atau puluhan ribu orang bertekuk lutut menerima Yesus. Inilah yang disebut hari pemulihan, baik bagi bangsa Israel, maupun kita sebagai Israel rohani.

2B. Pemulihan yang penuh sukacita bagi orang-orang buangan yang dikembalikan dari negeri-negeri yang jauh ke tanah Perjanjian (49:8 - 13)

Pengumpulan kembali dari pembuangan secara fisik ke tanah perjanjian adalah gambaran tentang penyebaran Injil sampai ke ujung bumi dan perjalanan rohani semua murid Tuhan dalam mengikuti Yesus dari mulai pertobatan dari dosa sampai kita masuk ke Sion yang sempurna atau menuju ke Surga bersama-sama dengan Tuhan. Matius 7:13-14 menjelaskannya dengan demikian: *"Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; Karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya."*

Penekanan disini adalah tentang "hari keselamatan" dan ziarah yang dihasilkan dari orang-orang buangan sebelumnya (baik jasmani maupun rohani) yang akhirnya dibebaskan dari belenggu perbudakan dan kehancuran. Hal ini layak mendapat pujian dan sukacita yang meriah oleh sorga dan bumi. Dalam terjemahan ESV atau King James, yang dimaksud "hai langit" dalam ayat 13 ialah "Hai Sorga" (Heaven).

Ayat 13 merupakan klimaks dari peristiwa teologis yang sangat besar untuk penebusan yang sangat luar biasa. Diceritakan di sini bahwa apa yang akan Tuhan lakukan melalui HambaNya dan dalam kelompok orang yang dibebaskan dari perbudakan ini akan menjadi sebuah kekuatan besar yang baru. Gelombang kekuatan yang dahsyat ini akan benar-benar menebus seluruh dunia, segala suku, bangsa dan golongan dan keselamatan yang terjadi akan sangat banyak dan tidak terhitung jumlahnya. Saya percaya ini adalah panen besar di masa akhir jaman.

Tuhan akan memperbaharui semua ciptaanNya yang Dia sangat kasih, termasuk keadaan yang kita lihat sekarang: covid, peperangan, kehancuran ekonomi, moral, politik dan sebagainya. Apa pun yang Tuhan lakukan dalam proses pemulihan akan terjadi dengan begitu kuat sehingga semua ciptaan, di atas langit dan dalam bumi, akan diperbarui.



Pada saat ini terjadi, pembaharuan ini akan seperti kebun bunga yang sedang mekar-mekarnya, yang menyemarakkan keagungan Tuhan. Jadi, jika kita membaca ulang ayat 13 ini, sebenarnya kita bisa menyimpulkan bahwa Tuhan sedang berbicara kepada kita seperti demikian, *"Hey umat manusia, lihat Aku, Aku akan melakukan ini, dan Aku akan melakukan itu. Semuanya ini hal-hal yang sangat besar yang tidak pernah kamu pikirkan."*

Pemulihan yang besar ini hanya bisa terjadi dengan karya Roh Kudus yang akan memulihkan kita. Paulus menjelaskan dalam Roma 8:19 *"Tetapi kamu tidak hidup dalam daging, melainkan dalam Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu. Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."* Pembaharuan yang Tuhan berikan dimulai dengan pembaharuan roh kita dengan cara Tuhan memberikan Roh Kudus untuk tinggal diam dalam kita. Dalam perjanjian lama, Roh Kudus hanya datang dan bekerja, lalu meninggalkan. Tetapi setelah Yesus mati di kayu salib dan naik ke Sorga, Roh Kudus diberikan untuk tinggal di dalam kita. Semua pembaharuan yang murni dimulai dari roh, menjalar ke jiwa, perasaan dan keinginan. Dan akhirnya akan nampak dalam cara berpikir, berkata-kata, mengambil keputusan dan sikap hidup kita yang diperbaharui yang pasti akan terlihat secara nyata oleh orang-orang di sekitar kita. Yesaya berkata bahwa kita patut bersorak sorai untuk meresponi wacana penebusan dan pembaharuan yang Tuhan sedang kerjakan dan akan terus kerjakan sampai semua rencana Tuhan terjadi bagi kita dan bagi seluruh bumi.

Meskipun kenyataannya sekarang belum ada perubahan dan bahkan masih dalam kehancuran, namun sebagai anak-anak Tuhan, kita diperintahkan untuk berjalan dalam iman kepada firman Tuhan dan bukan berjalan berdasarkan apa yang kita lihat. Iman kita adalah bukti bahwa firman Tuhan dalam hidup kita bekerja. Seperti bangsa Israel yang saat firman ini diberitakan belum melihat perubahan tetapi Tuhan berkata, lihat Aku dan percayalah.



TERLEPAS DARI SEMUA KEADAAN YANG BURUK YANG SEDANG TERJADI, ORANG-ORANG BUANGAN AKAN KEMBALI KE TANAH PERJANJIAN (YESAYA 49:14-21)

14. Sion berkata: "TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku."
15. Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.
16. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku.
17. Orang-orang yang membangun engkau datang bersegera, tetapi orang-orang yang merombak dan merusak engkau meninggalkan engkau.
18. Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling, mereka semua berhimpun datang kepadamu. Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, sungguh, mereka semua akan kaupakai sebagai perhiasan, dan mereka akan kaulilitkan, seperti yang dilakukan pengantin perempuan.
19. Sebab tempat-tempatmu yang tandus dan sunyi sepi dan negerimu yang dirombak, sungguh, sekarang terlalu sempit untuk sekian banyak pendudukmu dan orang-orang yang mau menelan engkau akan menjauh.
20. Malahan, anak-anakmu yang kausangka hilang akan berkata kepadamu: "Tempat itu terlalu sempit bagiku, menyisihlah, supaya aku dapat diam di situ!"
21. Maka engkau akan berkata dalam hatimu: "Siapakah yang telah melahirkan sekaliannya ini bagiku? Bukankah aku bulus dan mandul, diangkut ke dalam pembuangan dan disingkirkan? Tetapi anak-anak ini, siapakah yang membesarkan mereka? Sesungguhnya, aku tertinggal seorang diri, tetapi mereka ini, dari manakah datangnya?"

Pengertian rohani dari perikop ini ialah janji Tuhan tidak terbatas dengan keadaan-keadaan buruk yang sedang terjadi di setiap masa.

3A. Tuhan berjanji: Aku tidak akan pernah melupakan Sion (49:14-16)

Sebenarnya jika kita membaca Alkitab dengan seksama, kita akan seringkali melihat bukti-bukti bahwa Tuhan tidak pernah melupakan umatNya:

- Melalui nabi maleakhi Tuhan mengingatkan bahwa Tuhan yang sudah memilih mereka tidak akan melupakan mereka. Maleakhi 3:6. Karena Tuhan tidak pernah berubah maka setiap yang dikatakannya adalah jaminan besar bagi kita.
- Melalui Nabi Biliam – nabi yang rakus tetapi Tuhan memakai dia. Dia yang dibayar dengan harta yang banyak untuk mengutuk bangsa Israel, akan tetapi yang keluar dari mulutnya ialah berkat bagi bangsa Israel. FirmanNya tidak bisa diubah. Bilangan 23:19.
- Penulis ibрани dengan sangat kuat meneguhkan janji-janji Tuhan yang pasti digenapi. Ibrani 13:8. Firman Tuhan dan semua perkataanNya ialah abadi, tidak terpengaruh dengan keadaan kita.
- Melalui Yakobus, saudara Tuhan Yesus, Tuhan berkata dalam ayat Yakobus 1:16-17 Setiap pemberian yang baik: kesehatan, bonus, janji keselamatan, pertobatan, pemulihan, berkat datangnya dari Bapa yang sempurna. Dan Bapa tidak pernah menyesali apa yang la katakan. Sekali la ucapkan, selamanya tidak akan berubah.

Jadi, ketika kita dalam keadaan buruk, ini bukan berarti Tuhan meninggalkan kita, tetapi supaya kuasaNya dan kasihNya bisa bekerja di dalam kita dengan lebih besar. Coba dibayangkan, kalau kita terus menerus dalam keadaan baik, kita tidak bisa bersyukur saat keadaan yang lebih baik datang. Kita telah melihat bagaimana "Hamba yang menderita" yaitu Yesus Kristus, dapat melihat keadaan sekeliling dari salib. Yesus juga dapat melihat sedikit bukti tentang kebesaran kerajaan Allah: begitu juga Sion (Kota Tuhan — Yerusalem) dapat dilihat jalan-jalan yang tadinya dipenuhi puing-puing dan kosong selama pembuangan ke Babel, sekarang terlihat dari kayu salib menjadi sorak sorai yang penuh sukacita. Tuhan menawarkan kepada kita bahwa Ia di salib untuk mengubah keadaan buruk yang kita lihat dan alami. Tuhan menghiburkan umat Nya dan menyayangi orang-orangNya yang sedang tertindas. (Yesaya 49:13).

Namun tiba-tiba, kita melihat perbedaan yang sangat drastis pada ayat 14, dan apa yang ayat ini katakan? "Sion berkata: *"TUHAN telah meninggalkan aku dan Tuhanku telah melupakan aku."* Terjadi perubahan dari ayat-ayat yang penuh pengharapan dimana Tuhan sedang memberitahu tentang klimaks dari sebuah rangkaian peristiwa teologis yang sangat ajaib kepada umatNya. Ia berkata *"lihatlah semua hal yang akan Aku lakukan"*. Akan tetapi hal ini ditanggapi dengan keluhan dari Sion yang mengatakan bahwa sesungguhnya yang dirasakan adalah Tuhan yang telah dan sedang menelantarkan. Hal ini pun pernah saya alami. Saya pernah mengeluh dan berteriak "Tuhan, realita kehidupanku saat ini sangatlah berbeda dengan janji yang Kau berikan. Apa yang Kau katakan itu masih terlalu jauh dan terlalu agung. Yang aku tahu saat ini, Engkau telah meninggalkan aku. Apa yang Kau janjikan dalam firmanMu, itu hanyalah mimpi belaka. Pada kenyataannya sekarang ini aku sendirian dan dihempaskan. Bagaimana Engkau bisa membiarkan semua ini terjadi padaku? Aku depresi. Aku tidak merasa Engkau mencintaiku". Kalau pada jaman dahulu, bangsa Israel mengeluh dengan keadaan dimana Sion sudah hancur dan mereka berada di dalam masa perbudakan.

Pada jaman sekarang yang menjadi keluhan bisa banyak hal, salah satunya keadaan covid dimana kita tidak bisa melakukan ibadah secara normal dan semuanya serba dibatasi. Keadaan di depan mata yang sedang terjadi ialah keputusan dan kehancuran.

Kata yang digunakan ialah meninggalkan dan melupakan. Kata "meninggalkan" adalah jenis kata eksternal yang berarti "Engkau sudah memilih untuk tidak bersama saya." Kata ini berarti secara sengaja seseorang menjauhkan diri. Pertanyaan dari orang yang merasa ditinggalkan ialah "Bagaimana anda bisa membiarkan hal-hal ini terjadi pada saya?" Kata "melupakan" lebih merupakan kata internal yang berarti "Anda sudah menolak saya secara diam-diam". Kata ini berarti menjauhkan seseorang atau sesuatu dari pikiran. Pernyataan dari orang yang terlupakan ialah "Anda telah menolak saya karena saya telah berbuat salah dan saya tidak baik." Kedua hal ini: ditinggalkan dan dilupakan adalah dua hal yang dapat membuat seseorang putus asa. Mereka memiliki pengertian yang sangat, sangat dekat. Adalah sangat sulit untuk mengetahui jelas mana yang menjadi penyebab keputusan tersebut. Keputusan bisa terjadi karena perasaan yang sangat dipermalukan dan kemarahan yang mencapai puncaknya. Dan hal inilah yang bangsa Israel saat itu rasakan. Mereka dalam keadaan kecewa.

Ayat 1-13 ini seakan-akan Tuhan memberi tahu ke hati orang-orangNya bahwa "Kamu sudah berbuat hal yang memalukan. Kamu semua sudah tercela, tetapi kamu akan kembali indah. Kamu kembali hebat. Aku mengasihimu." Namun ayat 14 menunjukkan bahwa hati manusia sudah jatuh ke dalam keputusan dan terlepas dari janji kasih yang sudah Tuhan katakan, mereka tetap mengutarakan isi hati mereka. Ini adalah keluhan yang jujur. Jika hal ini juga adalah hal yang sedang kita rasakan, mengeluhlah, berteriaklah kepada Tuhan.

Dan kita lihat disini apa yang Tuhan lakukan. Ini adalah hal yang sangat menarik. Kita melihat bagaimana Tuhan berurusan dengan hati yang sedang bersedih dan sangat putus asa. Ada dua hal yang Tuhan lakukan: Tuhan berhenti dan Tuhan membantah.

i. Tuhan Berhenti

Hal ini mungkin sulit untuk kita lihat kecuali ketika kita membaca kembali seluruh bab. Mari kita bayangkan keadaan saat itu seakan Tuhan seperti seorang dosen yang sedang memberikan penjelasan kepada murid-muridNya. Ia menjelaskan tentang hal-hal yang luar biasa yang akan terjadi (ayat 1-13) yaitu tiga tahap besar dalam sejarah keselamatan. Dari mulai salib kepada ke komunitas yang baru dan sampai ke ciptaan yang baru. Setelah dosen ini menjelaskan proses ini, ia bertanya, "Apakah ada pertanyaan?" Kemudian seseorang mengangkat tangan dan berkata, "Saya depresi dan putus asa. Saya tidak mengerti apa yang sedang Engkau bicarakan".

Dalam ayat 15 dan 16, Tuhan menghentikan pembicaraannya mengenai rencanaNya yang besar. Dan dengan sengaja, Dia mengubah topik pembicaraannya dan meresponi apa yang bangsa Israel keluhkan. Kemudian kita bisa melihat bahwa seluruh ayat dari sisa bab ini adalah tentang bagaimana Tuhan meyakinkan kembali bangsa pilihannya untuk kembali percaya pada apa yang Ia katakan. Dengan kata lain, Tuhan membiarkan dirinya diinterupsi. Dia berhenti, dan itu sangat penting.

Ketika saya masih seorang pendeta muda, saya memiliki kecenderungan untuk tidak bisa berhenti. Ketika seseorang berbicara dengan sedih, disana ada kecenderungan untuk hanya menuangkan pengetahuan teologi dan kemampuan saya sendiri. Saya akan mengatakan "Apakah kamu tahu bahwa kamu dibenarkan oleh iman, kamu kembali diadopsi ke dalam keluarga Allah, dan kamu kembali akan punya kuasa untuk memerintah? Sebagai keluarga Allah harus tetap berpegang pada firmanNya. Jika kamu bimbang, ini artinya iman kamu lemah."

Ketika kita lebih muda, kita cenderung untuk menghakimi dan memberikan solusi dengan hanya menyodorkan seluruh pengetahuan teologi yang kita punya. Tetapi seperti yang kita lihat di ayat-ayat ini, Tuhan berhenti.

Di sisi lain, seperti yang sedang saya jalani sekarang yaitu menjadi pelayan Tuhan yang lebih tua, saya pun tidak ingin berhenti mendengarkan keluh kesah untuk alasan yang berbeda. Karena saya sudah lebih banyak memakan asam garam dunia dan melewati banyak hal, maka sekarang ketika ada orang yang masih juga putus asa meskipun sudah mengetahui janji Tuhan, saya akan menjawab "Saya pernah mengalami apa yang kamu alami, saya pernah mengalami kesulitan, tetapi ayo, kamu pasti akan bertahan. Ini akan baik-baik saja. Untuk apa kamu tinggal dalam keadaan buruk? Ada banyak orang-orang lain yang memiliki masalah yang jauh lebih buruk daripada yang kamu alami, kamu pasti akan melewatinya."

Baik ketika kita muda atau tua, pada intinya kita tidak mau berhenti dan benar-benar mendengarkan. Namun, puji Tuhan, respon Tuhan kita sangat berbeda dengan respon kita. Dia tersentuh dengan keadaan kita dan Dia berhenti, mengulurkan tanganNya kepada kita dan mendengarkan kita.

ii. Tuhan Membantah

Tuhan tidak hanya berhenti sampai ia mendengarkan keluhan kita, namun ayat 15 dan 16 adalah bantahan keras dari Tuhan: "Aku tidak seperti yang kau katakan, Aku mengasihimu." Ayat 15 dan 16 bertentangan dengan apa yang dikatakan oleh hati manusia yang sedang putus asa. "Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku."



Ini adalah gambaran keseimbangan yang sempurna. Prinsip ini paling baik diwujudkan dalam Mazmur 42. Pemazmur yang sedang berputusasa ini berkata pada dirinya sendiri, "Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku? dan mengapa engkau gelisah dalam diriku?" Jadi, di satu sisi Tuhan punya belas kasihan untuk berhenti. Dia sangat mau mendengarkan suara hati kita dan mendengarkan keluhan jiwa kita. Dia mengatakan, "Apa yang jadi sumber kegelisahan anda? Apa sumber keadaan yang membuat jiwa mu tertekan?" Tuhan mendengarkan hati kita. Tetapi di sisi lain Tuhan juga membantah ketidakbenaran yang sedang kita rasakan. Dia berdebat dengan suara hati kita. "Mengapa kamu tertekan, hai jiwaku? Apa yang kamu lakukan di bawah lembah kekelaman sana".

Timothy Keller menjelaskan bahwa ini adalah prinsip umum yang sering dilakukan oleh manusia. "Jika kita tidak mendengarkan hati kita, kita akan berada dalam kegundahan, tetapi jika kita hanya mendengarkan suara hati kita, maka kita juga akan berada dalam kegundahan." Hampir semua dari kita jatuh ke dalam salah satu dari sisi dua kesalahan ini. Mendengarkan isi hati maupun tidak mendengarkan isi hati. Keduanya menyebabkan kehancuran. Beberapa dari kita sengaja tidak mau mendengarkan. Kita menyangkal dan berkata "Semua orang pernah mengalaminya kok. aku tidak kesal. Aku tidak marah. Aku baik-baik saja." Kita menguburkan teriakkan dalam hati kita ini dengan menyibukkan diri. Kita tidak berhenti untuk mendengarkan dan mengetahui, serta menganalisa seberapa buruk keadaan kita dan apakah penyebabnya.

Jika kita termasuk orang ekstrovert, maka kita akan cenderung beraktifitas dan menyibukkan diri. Kita tidak mendengarkan hati kita. Jika kita orang introvert, satu-satunya hal yang kita fokuskan hanyalah mendengarkan hati kita dan tenggelam dalam kepedihan dan keputusan. Hal inilah yang akan terjadi kepada hidup kita jika kita tidak pernah mendengarkan hati anda, atau jika kita hanya mendengarkan hati kita.

Apa yang Tuhan lakukan adalah Dia berhenti untuk mendengarkan. Dia menganggapnya sangat serius, tetapi Dia juga mengutarakan pendapatNya akan keluhan yang disampaikan kepadaNya. Inilah proses yang seharusnya terjadi.

Ada 3 hal yang Tuhan lakukan secara spesifik untuk menghadapi hati yang putus asa. Ketiga hal ini tidak hanya menyembuhkan orang yang patah hati, tetapi juga untuk hati yang penuh luka dan dosa. Ketiga hal ini adalah Pikirkan siapa Aku, lihatlah kepada apa yang telah Aku selesaikan, dan latihlah dirimu untuk menjadi seperti yang Aku katakan.

1. Pikirkan Siapa Tuhan

Tuhanlah yang berjanji kepada kita karena itu yang perlu kita kenali ialah diriNya. Perintah untuk memikirkannya berarti Allah sedang ingin memberitahu kita sesuatu tentang siapa diriNya. Yesaya 49:15 mendeskripsikan gambaran pribadi Tuhan yang dapat manusia mengerti. Ia berkata "*Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau.*" Ada beberapa kata yang hilang di dalam terjemahan bangsa Indonesia, karena itu saya juga akan mencantumkan versi ESV. "*Can a woman forget her nursing child, that she should have no compassion on the son of her womb? Even these may forget, yet I will not forget you.*"

1.1 Ibu Menyusui

Bagian pertama dari ayat ini berbicara tentang "Nursing child". Deskripsi ini secara spesifik mendeskripsikan proses seorang bayi yang disusui oleh seorang ibu. Hubungan ibu dengan bayi yang disusui adalah hubungan yang sangat khusus dan berbeda dengan hubungan lainnya. Cinta antara suami dan istri tentu saja sama dalamnya, benar-benar lebih kaya dan tentu saja lebih memuaskan, tetapi tetap berbeda dengan hubungan ibu menyusui. Hal ini dikarenakan seorang ibu tidak hanya mencintai bayi yang disusui dengan sepenuh hati, tetapi kasihnya juga tidak bersyarat.

Jika kita jatuh cinta dengan seseorang, kita pasti memilih orang itu dan sebaliknya. Kita sama-sama melakukan sesuatu untuk satu sama lain dan jika tidak ada balasan dari pihak yang bersangkutan, maka tidak akan terjadi hubungan percintaan. Cinta antara pria dan wanita mungkin terjadi dengan sangat indah namun kata orang semua hal itu adalah pekerjaan hormon yang mendorong pria atau wanita melakukan hal-hal untuk menunjukkan cintanya. Ada kondisi yang harus dipenuhi, ada pilihan dan timbal balik, meskipun hal-hal ini terjadi karena dorongan yang sangat kuat dan hampir seperti otomatis. Perbedaannya dengan cinta ibu adalah hal ini didorong oleh pembawaan secara alamiah dan biologis. Bahkan dari mulai bayi di dalam kandungan pun, selama 9 bulan, sang ibu sudah seakan dilatih untuk memperhatikan atau memenuhi kebutuhan sang bayi. Hal ini terus berlanjut sampai ketika bayi tersebut lahir dan ibu perlu menyusui. Karena hal-hal inilah cinta ibu tertanam dengan sangat dalam.

Ada 3 hal yang terjadi dalam proses ibu menyusui:

- Teratur

Hubungan seorang ibu menyusui dengan anaknya sangat teratur. Matthew Henry mengatakan dalam komentarnya: "Seorang ibu menyusui, terutama, harus bersikap lembut terhadap bayi yang disusui; payudaranya sendiri akan segera jadi tanda pengingatnya, jika dia sampai melupakannya." Untuk beberapa dari kalian, terutama pria, ini mungkin sebuah pengetahuan yang baru, tetapi bagi seorang ibu, ini adalah pengalaman yang luar biasa. Seorang ibu harus menyusui dengan sangat teratur dan pada saat ia melepaskan air susu untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya, payudaranya akan merasa kesakitan. Sangat mungkin kesakitan ini pun dipengaruhi dengan puting susu ibu yang digigit oleh bayinya.

Tetapi sebaliknya, jika si ibu tidak memberikan susunya untuk memenuhi kebutuhan bayi yang dicintai ini, sang Ibu juga akan merasakan kesakitan pada payudaranya.

Dan merupakan hal yang sering terjadi pada ibu-ibu yang menyusui untuk terkena sakit mastitis atau infeksi di dalam payudara dikarenakan susu yang tersumbat karena tidak dikeluarkan lewat dari durasi jam yang seharusnya. Hal ini bisa terjadi contohnya ketika si ibu mungkin ketiduran di malam hari karena saking lelahnya dan lupa untuk bangun menyusui sang bayi (secara teratur). Semua pilihan ini menyakitkan bagi sang ibu, tetapi pilihan yang menyakitkan bagi sang ibu ini justru mendatangkan sumber kehidupan bagi sang bayi.

Secara rohani hal ini berarti waktu Tuhan memberikan susu kehidupan kepada kita, maka la akan mengalami kesakitan, yaitu sakitnya mati di kayu salib. Karena satu-satunya jalan untuk memberikan kita hidup ialah melalui kayu salib. Namun, jika Dia tidak memberikan kebutuhan hidup kita untuk dapat hidup dalam firman Tuhan, maka Yesus pun akan mengalami kesakitan karena hal itu melawan jati diriNya, yang adalah kasih. Dan hal ini tidak mungkin terjadi karena Dia tidak mungkin menyangkali pribadiNya sendiri.

- Lembut dan Emosional

Proses produksi susu di dalam seorang wanita merupakan bagian dari pekerjaan hormon dan hal ini terjadi secara biologis. Ada dua hal yang terjadi yaitu produksi susu dapat membawa perasaan yang emosional dan penuh kelembutan terhadap sang bayi. Pada waktu sang ibu sudah merasa payudaranya penuh susu dan itulah saatnya menyusui sang bayi, sang ibu mengambil bayinya dengan penuh kasih, memperhatikan setiap rincian fitur bayinya, setiap helai rambutnya, bulu matanya, jari jemarinya yang kecil. Dia digerakkan oleh jati dirinya sendiri untuk memberikan perawatan yang sangat rinci dan lembut.

Pengalaman hidup kami, waktu Sherlly, putri pertama kami baru lahir, ia terkena diare yang cukup parah sehingga dokter harus menusukkan jarum infus ke dalam kepalanya. Hal ini karena Sherlly masih sangat kecil dan pembuluh darah yang kelihatan hanyalah di kepala. Keadaan seperti ini membuat istri saya stres.

Karena ia stres maka produksi air asinya sangat terpengaruh, bahkan terhenti. Yang keluar hanyalah kolostrium untuk beberapa hari. Ini adalah bukti pengaruh sistem pikiran dan perasaan ke dalam produksi susu.

- Tanpa Syarat

Sebelum seseorang hamil dan menjadi ibu, mungkin wanita tersebut adalah orang yang egois dan cenderung memikirkan dirinya sendiri. Akan tetapi, ketika ia mulai hamil dan bahkan ketika bayi lahir, maka hal-hal yang biasa terjadi dalam kehidupannya pun terhenti dan segala sesuatunya menjadi berporos kepada si bayi kecil. Setiap hari selama tujuh hari seminggu, 24 jam sehari, 365 hari dalam setahun, si ibu terus mengurus sang bayi meskipun sang bayi ini tidak mengucapkan terimakasih. Bayi ini masih belum bisa melakukan apa-apa. Karena itulah cinta ibu tidak bersyarat. Tidak peduli apa yang dilakukan sang bayi atau seperti apa rupa sang bayi, dan bahkan anak bayi itu mungkin saja seakan tidak pantas mendapatkan seluruh cinta kasih dan perhatian yang diberikan sang ibu, tetapi sang ibu akan tetap merawat dan menyusui sang bayi secara teratur, dengan lembut dan tanpa syarat.

Sama seperti kasih Tuhan yang Ia berikan bukan karena kita layak. Meskipun kita belum bisa berterimakasih, tetapi Tuhan Yesus terus mencintai kita secara terus menerus (teratur), setiap hari dan tanpa syarat. Tuhan memilih jenis hubungan kasih ini untuk berbicara tentang bagaimana Dia berhubungan dengan kita. Dia mengatakan, "*Itulah bagaimana Aku berhubungan dengan engkau. Itulah satu gambaran tentang seberapa kuat, seberapa rinci dan betapa aku mencintaimu tanpa syarat.*"

1.2 Anak Dari Kandungan

Bagian kedua dari ayat 15 mendeskripsikan "anak dari kandungannya" (*son of her womb*). Apakah arti kalimat ini? Hal ini sangatlah menarik karena kata kandungan di dalam Bahasa Ibrani penulisannya sangat mirip atau bahkan sama dengan arti kata anugerah atau rahmat (*mercy*). Mari kita telaah bersama kesamaan arti dari kedua kata ini.

Kata "Mercy" רחמים (pronounced *rakhamim*) dalam bahasa Ibrani adalah kata jamak (plural). Akan tetapi jika kita lihat dalam bentuk tunggal (singular) maka kata *rakhamim* disebut *rakham* רחם dimana bentuk tulisan atau simbolnya sama dengan kata kandungan (*womb*) רחם *rekhem*. Dan ternyata keduanya sangatlah berhubungan.

Bahasa Indonesia banyak terpengaruh dari Bahasa Arab dan Bahasa Arab banyak terpengaruh dari Aramaik yang terdiri dari Arabic dan Hibrac atau bahasa Ibrani. Karena dasarnya sama, maka banyak kesamaan dalam beberapa kata seperti *barokah* yang diterjemahkan sebagai berkat. Dan kandungan juga disebut *rahim* yang adalah sama dengan *rahmat*.

Sebagai bukti mari kita lihat Lukas 1:57-58 "Kemudian genaplah bulannya bagi Elisabet untuk bersalin dan iapun melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika tetangga-tetangganya serta sanak saudaranya mendengar, bahwa Tuhan telah menunjukkan rahmat-Nya yang begitu besar kepadanya, bersukacitalah mereka bersama-sama dengan dia." Di ayat ini diperlihatkan jelas koneksi antara *rekhem* (kandungan) dan *rakhamim* (kasih karunia). Rahmat yang dimaksudnya disini ialah Tuhan membuka rahim Elisabeth dan memberikannya anak. Anak yang dikandung oleh seorang ibu adalah anugerah dan kasih karunia Tuhan. Bukan semata-mata hasil hubungan suami istri karena tanpa Tuhan, bayi tidak mungkin dibentuk dan dilahirkan.

1.3 Ibu Bisa Melupakan Anaknya

Paulus mendeskripsikan dengan lebih rinci kasih seorang ibu dalam 1 Tesalonika 2:7-10 "*Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya. Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasahi. Sebab kamu masih ingat, saudara-saudara, akan usaha dan jerih lelah kami.*"

Sementara kami bekerja siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapapun juga di antara kamu, kami memberitakan Injil Allah kepada kamu. Kamu adalah saksi, demikian juga Allah, betapa saleh, adil dan tak bercacatnya kami berlaku di antara kamu, yang percaya."

Sesuai dengan ayat ini, beginilah kasih ibu kepada anaknya:

1. "Ramah" artinya lemah lembut
2. "Mengasuh dan merawat" artinya memberikan arahan, bimbingan, membersihkan yang kotor, memberi makan, bukan hanya secara fisik tetapi juga rohani
3. "Kasih sayang yang besar". Hal ini bukan berarti kasih sayang bapak tidak sebanding dengan ibu, akan tetapi ada hubungan yang berbeda antara ibu dan anak dengan bapak dan anak.
4. "Membagi injil Allah". Seorang ibu juga perlu belajar firman dengan baik sehingga mereka bisa membagikan kebenaran firman Tuhan melalui kehidupan mereka sedari si anak masih kecil. Tidak hanya memberikan cerita-cerita dongeng tetapi terlebih lagi cerita-cerita Alkitab.
5. "Membagi... hidup kami sendiri". Hidup kita sebenarnya juga untuk mempersiapkan anak-anak kita. Meskipun kita tidak rencanakan, apa yang ada dalam hidup kita akan terbagi kepada anak-anak kita, baik yang positif, maupun yang negatif. Yang perlu kita siapkan tidak hanya warisan uang tetapi terlebih lagi warisan rohani yaitu takut akan Tuhan dan hidup dalam kebenaran.

Ya, seorang ibu memang secara naluri diberikan kemampuan untuk melakukan hal-hal di atas ini. Tetapi ketika Tuhan berkata, "*Seorang ibu mungkin bisa lupa,*" apa yang Dia katakan adalah bahwa faktor biologis sangatlah terbatas. Bahkan ada wanita yang melawan alam dan tidak mengasahi bayinya, sehingga ada banyak wanita yang dengan rela untuk menggugurkan bayi kandungannya tanpa alasan yang berhubungan dengan hidup atau mati. Atau ada juga ibu-ibu yang menjual bayinya demi kelangsungan hidupnya sendiri atau bahkan meninggalkannya di sembarang tempat dan berharap orang lain mengambil bayinya.

Jaman sekarang ini di Indonesia seringkali kita juga bisa melihat banyak iklan di surat kabar yang mengabarkan berita seperti ini "Mulai hari ini putus hubungan saya dengan A... Dan semua perbuatannya di luar tanggung jawab kami". Kenapa ibu-ibu atau bapak-bapak ini mau memutuskan hubungan dengan anak-anaknya? Mungkin hal ini karena anak-anak mereka sudah benar-benar hancur dan memberontak. Tetapi bagi Tuhan, segala alasan apapun bukanlah alasan yang kuat bagi kasih Allah untuk meninggalkan kita.

Secara sederhana Tuhan ingin menyampaikan pada kita bahwa cintaNya tidak hanya seperti cinta seorang ibu pada anaknya yaitu sesuatu yang terjadi secara alamiah. Tetapi lebih daripada itu cinta Tuhan kepada anak-anakNya adalah sesuai dengan kodratNya yang maha tahu yaitu secara rinci Dia mengetahui kehidupan kita dan dengan kasihNya yang tidak terbatas yaitu cinta kasih yang tidak tergoncangkan dengan keadaan apapun. Sehingga meskipun ada anak-anak yang ditolak oleh orangtua biologis mereka, Tuhan akan tetap mengasahi anak-anakNya.

Penjelasan tentang kasih Yesus ini dijelaskan oleh Raja Daud dan Paulus. Raja Daud berkata dalam Mazmur 27:10 "*Sekalipun ayahku dan ibuku meninggalkan aku, namun TUHAN menyambut aku.*" Paulus menjelaskan dalam Roma 8:35-39 "*Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang? Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan. Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasahi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita."*



Ini adalah jaminan yang luar biasa. Pembunuh sekali pun seperti Saulus atau Paulus tidak dapat dipisahkan dari kasih Tuhan. Rasul Yohanes berkata dalam Yohanes 10:27-29 *"Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa."*

Tidak hanya menjelaskan tentang kasih Tuhan yang selalu menerima anak-anakNya dengan kasih, Raja Daud juga memberitahu kita seberapa jauh perhatian Tuhan bagi kita di dalam Mazmur 56:9 *"Sengsaraku Engkaulah yang menghitung-hitung, air mataku Kautaruh ke dalam kirbat-Mu. Bukankah semuanya telah Kaudaftarkan?"* Ayat ini menjelaskan bagaimana Tuhan kita mengasihi kita dengan kemahatahuanNya. Kasih Tuhan sangatlah rinci dan lebih daripada kasih seorang ibu. Hidup Daud penuh dengan banyak kedukaan. Seringkali kita para hamba Tuhan hanya menunjukkan kehebatan hidup Daud, tetapi tidak ada kehebatan tanpa krisis. Waktu bayi atau anak seorang ibu mengalami krisis, tidak tertulis dimanapun bahwa si ibu menampung air mata anak-anaknya. Bahkan seorang ibu tidak tahu seberapa banyak air mata anak mereka yang tercurah, tetapi Tuhan tahu dan peduli. Dia tahu seberapa banyak airmata kita yang sudah tercurah, Tuhan menampungnya dalam cawanNya. Hal ini sungguh sangat luar biasa.

Tuhan adalah Tuhan yang penuh kasih, tetapi Tuhan yang kita sembah juga adalah Tuhan yang maha suci. Dia adalah hakim yang adil dan agung. Didalam ayat-ayat sebelumnya, kita sudah melihat bahwa Dia adalah Tuhan yang bisa marah dan mendisiplin bangsa Israel. Dia marah terhadap dosa dan kejahatan kita. Dia adalah Allah yang adil dan keadilannya harus dilakukan. Jadi ketika Tuhan mencintai kita, sesungguhnya Dia sedang melawan sifat kealahiannya atau keadilannya.

Keadilannya berkata, *"Aku tidak tahan dengan dosa dan dengan segala kejahatanmu."* Tetapi Tuhan memilih untuk berkata Ia tidak akan pernah berhenti mengasihi kita. Walaupun hidup kita sudah dirusak oleh dosa, jika Tuhan berhenti mencintai kita, maka Ia pun berhenti menjadi Tuhan karena Tuhan adalah kasih itu sendiri. Keadilannya dan kasihNya dipertemukan di atas kayu salib.

2. Lihatlah kepada apa yang sudah Aku selesaikan (di atas kayu salib)

Seperti bangsa Israel yang sedang didisiplin oleh Tuhan ketika Ia sedang marah, mungkin saat ini kita juga sedang mengalami keadaan yang buruk. Kita lalu terus bertanya-tanya apakah benar Tuhan masih mengasihi kita? Tetapi disinilah jawabannya. Yang perlu kita perhatikan adalah untuk melihat kepada apa yang Dia sudah lakukan dalam ayat 16: Tuhan telah mengukir nama kita di telapak tanganNya. Kita akan membagi penjelasan ini ke dalam dua hal: terukir dan telapak tangan.

2.1 Terukir

Kata terukir disini bukan berarti ditato, digambar atau ditulis dimana hal-hal tersebut bisa menjadi hal yang sementara. Dalam kamus Bahasa Indonesia mengukir berarti "menggores (menoreh, memahat dan sebagainya) untuk membuat lukisan (gambar dan sebagainya) pada kayu (batu, logam dan sebagainya)". Kegiatan mengukir menggunakan palu yang diketok untuk benar-benar memotong sesuatu yang keras di kayu, batu atau benda yang diukir.

Terukir berarti dua hal. Pertama, hal ini berarti permanen. Tuhan telah menempatkan nama kita di tangannya secara permanen. Ukiran yang sudah dibentuk dengan sangat dalam, tidak bisa dicuci, luntur atau dihilangkan. Kedua, terukir juga berarti sebuah karya seni yang indah dan berharga. Saya yang berasal dari Bali, sangatlah akrab dengan kesenian ukir.

Untuk melihat arti yang lebih akurat mengenai ukiran sebagai karya seni, kita akan melihat dari Keluaran 28:17-21 *"Haruslah kautatah itu dengan permata tataan, empat jajar permata: permata yaspis merah, krisolit, malakit, itulah jajar yang pertama; jajar yang kedua: permata batu darah, lazurit, yaspis hijau; jajar yang ketiga: permata ambar, akik, kecubung, jajar yang keempat: permata pirus, krisopras dan nefrit. Dengan berikatkan emas, demikianlah permata-permata itu dalam tatahannya. Sesuai dengan nama para anak Israel, permata itu haruslah dua belas banyaknya; dan pada tiap-tiap permata haruslah ada, diukirkan seperti meterai, nama salah satu suku dari yang dua belas itu."* Terjemahan ESV pada ayat 21 menjelaskan dengan lebih lengkap *"There shall be twelve stones with their names according to the names of the sons of Israel. They shall be like signets, each engraved with its name, for the twelve tribes."*

Selama setahun sekali para imam besar akan mengadakan perdamaian besar. Ketika imam besar ini pergi di hadapan Tuhan di tabernakel, dia harus menggunakan baju efod yang merupakan penutup dada. Di tutup dada inilah harus ada dua belas batu mulia. Mereka kemudian terbungkus dengan emas, jadi baju ini sangatlah terlihat cantik. Seni berarti untuk menjadi indah.

Mengapa para imam perlu mengukirkan nama kedua belas suku ini? Jawabannya ada pada Keluaran 28:29 *"Demikianlah di atas jantungnya harus dibawa Harun nama para anak Israel pada tutup dada pernyataan keputusan itu, apabila ia masuk ke dalam tempat kudus, supaya menjadi tanda peringatan yang tetap di hadapan TUHAN."* Sekali lagi dalam terjemahan ESV, ditulis lebih jelas prosesnya *"So Aaron shall bear the names of the sons of Israel in the breastpiece of judgment on his heart, when he goes into the Holy Place, to bring them to regular remembrance before the LORD."* Jadi hal ini dilakukan, untuk menjadi peringatan abadi di hadapan Tuhan. Dengan kata lain, setiap saat Tuhan memikirkan kita terus menerus (regular).

Dan sama seperti karya seni, kapanpun Tuhan mengingat kita, Dia melihat keindahan. Hal ini adalah hal yang tidak bisa diberikan oleh kepercayaan lain. Bahkan kebanyakan dari kita pun yang dibesarkan di gereja Kristen, kita tidak pernah benar-benar memahaminya.

Arti yang lebih dalam dari kata terukir sebagai karya seni adalah hubungan antara Tuhan dan kita yang estetik atau indah. Timothy Keller mendeskripsikan hubungan ini seolah Tuhan sedang berkata kepada kita demikian: "Akan sangat mungkin untuk kamu menjalin hubungan dengan Aku sehingga kamu tidak hanya ditoleransi olehKu, tetapi kamu bisa memiliki akses yang tidak hanya sesekali atau saat kamu mati dan masuk surga tetapi setiap saat kamu bisa memiliki pengalaman yang nyata denganKu. Aku mau menjalin hubungan yang intim dengan kamu sehingga ketika Aku melihat kamu, seperti indahnya sebuah karya seni, Aku terpesona dengan kecantikan atau ketampananmu. Aku tidak bisa mendapatkan yang lebih baik darimu. Aku hampir tidak bisa mengungkapkan kegembiraan tanpamu bersama Aku. Aku hampir tidak bisa mengerti. Aku hampir tidak percaya ...Aku hanya tertarik padamu." Tidak peduli seperti apa penampilan kita atau siapa kita, Tuhan sangat mengasihi kita. Sama seperti ibu kepada bayinya. Tidak jarang kita melihat ibu-ibu yang bias. Seorang ibu, tidak peduli bagaimana pun penampilan bayinya, akan memuja dan terpikat olehnya secara harafiah. Seperti ini juga hubungan kita dengan Tuhan. Ketika Tuhan melihat kita, Dia melihat keindahan yang mutlak. Dia tidak peduli kepada apa kata orangtua atau teman kita, kepada apa yang dikatakan cermin kita, tidak masalah jika kita bertambah berat badan atau warna rambut kita dicat merah atau hijau sekalipun. Dia tetap Tuhan yang sangat mengasihi kita. Ini adalah pikiran yang sangat pamungkas. Ini adalah bagaimana Tuhan melihat kita. Karena seringkali cara kita melihat diri kita dengan cara Tuhan melihat kita adalah dua hal yang sangat berbeda.

2.2 Telapak Tangan

Nama kita terukir di telapak tangannya. Pertama, telapak tangan adalah tempat yang paling terlihat. Jika nama kita terukir pada bagian tubuh lainnya mungkin tidak akan terlihat atau diperlukan usaha untuk melihatnya. Tapi tidak jika nama kita ada di telapak tangannya. Kedua, telapak tangan adalah bagian tubuh yang akan selalu terlibat ketika kita melakukan berbagai macam aktifitas: menulis, melihat jam tangan, mematikan atau menyalakan lampu, mengambil barang dan seterusnya. Tuhan ingin melibatkan kita setiap saat. Melalui posisi ini, Ia juga berkata kepada kita bahwa semua yang Ia lakukan adalah untuk kita. Ia yang menebus, menganugerahkan dan membuat mujizat bagi kita. Akan tetapi, ketika kita di dalam keadaan tertekan seringkali kita sulit untuk percaya hal ini.

Mari kita lihat dari contoh kehidupan Yusuf. Saudara-saudara Yusuf melemparkannya ke dalam lubang sumur, dan kemudian menjualnya sebagai budak di Mesir. Ketika hal ini terjadi, Yusuf tentu meanings dan berseru kepada saudara-saudaranya untuk membebaskan dia. Dia pun berdoa dan menangis kepada Tuhan. Mungkin Yusuf pun meminta mati saja dibandingkan hidup menderita seperti ini. Sama seperti saya pun pernah mengalaminya. Saya pernah merintih dan berdoa untuk minta mati saja karena keadaan yang begitu berat. Saat kita berdoa seperti ini, Tuhan seperti tidak mendengar dan tidak melakukan apa-apa, sepertinya Tuhan tidak mengingat kita dan tidak mendengar jeritan kita. Namun, puji Tuhan, doa-doa seperti ini tidak dijawab oleh Tuhan.

Seiring kehidupan Yusuf, ia pun akhirnya menyadari jika Tuhan menjawab doanya saat itu juga di dalam sumur, mungkin Yusuf sudah mati saat itu. Ia tidak akan pernah menjadi perdana menteri di Mesir dan dia tidak bisa menjalankan program bantuan pada masa kelaparan, dimana program tersebut menyelamatkan ribuan orang dan bahkan keluarganya sendiri. Dengan kata lain ketika Tuhan sedang tidak menjawab doa kita, Tuhan sebenarnya sedang mengasihi dan mengingat kita.

Dia sedang mempersiapkan kita untuk melakukan semua rencananya bagi hidup kita. Semua yang terjadi, Tuhan lakukan untuk kebaikan kita. Jubah Yusuf yang diberikan ayahnya dicabik-cabik, namun jubahnya digantikan dengan jubah Firaun. Apa yang hilang digantikan Tuhan dengan berkali lipat. Mungkin seperti saat ini, kita bisa kehilangan banyak hal di tengah pandemic. Akan tetapi percayalah, pada waktunya, Tuhan bisa menggantikannya dengan hal yang lebih baik.

Arti ketiga dari telapak tangan ialah tempat yang sangat aktif namun sensitif atau rentan. Di dalam semua budaya, kita mengerti bahwa saat seseorang mengangkat tangan, ini artinya seseorang menyerah atau tidak punya senjata. Kita juga harus membuka telapak tangan untuk menjabat tangan seseorang. Telapak tangan bisa berarti daya tarik, salam selamat datang atau penerimaan. Dan saat telapak tangan kita terbuka ini berarti kita dalam keadaan rentan. Lalu mengapa seseorang mengukir di telapak tangan?

Ini adalah sesuatu yang aneh dan mengerikan. Bayangkan saja jika ada seseorang yang mencoba memahat telapak tangan kita? Tentunya akan sangat menyakitkan. Terlebih lagi karena ada cukup banyak syaraf pada telapak tangan kita. Tapi inilah yang Tuhan Yesus harus lalui. Berabad-abad setelah Yesaya menuliskan ayat ini, Yesus Kristus datang kepada Thomas yang sedang berada dalam keraguan dan keputusasaan dan ia menunjukkan bukti salib melalui bekas luka lobang paku di telapak tangannya.

Ketika kita melihat telapak tangan Yesus dimana ada nama kita terukir, maka kita kan melihat bekas lubang paku. Dan inilah alasannya mengapa hidup kita yang hancur karena dosa, penyakit, kerusakan moral atau apapun yang buruk dapat dibuat kembali indah di hadapan Tuhan. Kita menjadi indah bagi Tuhan karena nama kita diukir pada sesuatu yang jauh lebih berharga daripada batu mulia atau berlian yang berharga. Penderitaan Yesus dan paku Yesus adalah alat yang digunakan untuk mengukir nama kita pada telapak tanganNya. Yesaya 49:16 ini merupakan bukti nyata bahwa apa dari yang Yesus katakan di Yesaya 49:15 adalah sebuah kebenaran.

Jika Yesus Kristus adalah Imam Besar kita, maka Dia akan berdiri di hadapan takhta Sang Bapa dan Dia akan berkata "*Lihatlah apa yang telah Aku lakukan. Lihatlah penderitaanKu dan bagaimana Aku telah membayar semuanya dan membuat pengorbanan*". Seperti yang tertulis dalam Ibrani 7, Yesus Kristus berdiri di hadapan takhta Allah dan menunjukkan luka-lukaNya serta berdoa bersyafaat bagi kita. Pertama kali saya mendengar ini, saya sungguh mengucap syukur dan terhibur. Akan tetapi, seringkali timbul suatu keraguan ketika saya berkali-kali jatuh pada dosa yang sama dan bahkan setiap hari saya melakukan dosa. Apakah Tuhan akan terus membela saya setiap hari dengan menunjukkan bukti penyalibanNya dan meminta Bapa untuk mengampuni? Jika skenario ini adalah hal yang kita bayangkan terjadi, maka kita kehilangan inti dari apa yang Yesaya jelaskan pada perikop ini.

Ketika Yesus datang ke takhta Bapa dan berkata kepada Bapa untuk mengasihinya, saudara-saudaraNya, yang ia lakukan bukanlah mengemis, meminta belas kasihan atau bahkan menuntut. Saat Tuhan Yesus membela kita, dia menuntut keadilan. Timothy Keller menggambarkan penjelasan Kristus seperti demikian "*HukumMu, ya Tuhan, menuntut kematian atas dosa. Aku sudah membayar hutang-hutang mereka melalui kematianKu dan mereka sudah percaya kepadaku. Karena itu hutang mereka sudah lunas terbayar. Jadi, jika Engkau masih ingin menghukum mereka maka Engkau akan mendapatkan dua kali pembayaran dan ini tidak adil. Karena itu, ya Tuhan, demi kekudusanMu, keadilanMu, belas kasihanMu, cintaMu dan semua sifat keilahianMu menuntutMu untuk melihatnya sebagai suatu keadilan yang keindahan*"

Setiap agama lain mengajarkan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang transaksional. Saat manusia berbuat banyak hal baik dan hanya sedikit melakukan hal yang jahat, maka Tuhan baru akan mau menerima. Kehidupan ini seakan-akan seperti sebuah set neraca timbangan di ruang pengadilan dan manusia harus melakukan banyak hal ini dan itu untuk memastikan perbuatan baiknya melebihi perbuatan jahat mereka.

Kekristenan mengatakan bahwa kekudusan dan kebenaran Tuhan yang jauh lebih besar dari segala hal yang ada di dunia ini ada di pihak kita dan Dialah yang menjadi pembela kita. Ia berkata dosa kita yang merah seperti kirmizi, bisa diubahNya menjadi putih seperti salju. Karena itu 1 Yohanes 1:9 berkata "*Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.*" Jadi pada intinya, yang bisa mengubah segala atribut Tuhan yang penuh dengan kekudusan, kebenaran, pembalasan dan murka Tuhan melawan dosa dan kejahatan menjadi Allah yang penuh kasih seperti kasih seorang ibu pada anaknya ialah kuasa Salib.

Berikut ini adalah beberapa contoh dari kuasa Salib:

- Kita tidak pernah ditinggalkan. Di atas kayu salib, sebelum dia menyerahkan nyawaNya ke dalam tangan Tuhan, ia menderita penderitaan yang sangat amat menyakitkan yang tidak mungkin bisa dimengerti oleh semua manusia. Bukan hanya tubuhnya disakiti: dimahkotai duri dan dipaku, tetapi jauh dari semua itu Dia lebih menderita karena dia harus menanggung dosa seluruh umat manusia. Dan pada waktu Yesus berdosa, Bapa memalingkan wajahNya. Dalam Matius 27:46, Dia berteriak di atas kayu salib, "*Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"* Ia ditinggalkan Bapa supaya kita tidak pernah ditinggalkan oleh Bapa Surgawi untuk selama-lamanya.
- Kita bisa mendekat dan memanggil Allah, Abba Bapa. Matius 27:50-51, "*Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah.*". Saat Ia mati, tabir bait Suci yang tadinya tidak bisa dibelah sama sekali, terbelah dari atas ke bawah. Artinya Tuhan sendiri yang membelah tabir ini maka tidak ada lagi pemisah antara halaman ruang suci dengan ruang maha suci.

Artinya melalui pengorbanan Yesus di atas kayu salib, maka tidak ada batasan lagi bagi kita untuk bergaul intim dengan Bapa di Surga. Yesus adalah putra sulung dan kita adalah saudara-saudariNya karena itu sekarang kita bisa memanggil Abba Bapa. Keyakinan ini tidak ada di dalam kepercayaan lain, hanya ada di dalam injil Kristus.

- Mengalami Surga di bumi. Yohanes 17:22-24 *"Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihinya mereka, sama seperti Engkau mengasihinya Aku. Ya Bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihinya Aku sebelum dunia dijadikan."* Dengan matinya Yesus di kayu salib, dengan terukirnya kita di telapak tanganNya, kita bisa menjadi satu dengan Bapa. Bapa mengasihinya kita sama seperti Bapa mengasihinya Yesus. Di mana Yesus ada, kita pun ada. Ini berarti kita bisa mengalami Surga di bumi. Mungkin saat ini kita belum bisa melihat akan ada pemulihan. Tetapi melalui ayat ini *"agar mereka memandang kemuliaanKu"*, marilah kita terus memandang kemuliaanNya, salibNya yang adalah bukti kasihNya.

3. Berlatih untuk menjadi yang Tuhan katakan

Jika dalam hidup kita, kita bisa melihat siapa Yesus dan melihat apa yang Dia telah lakukan, maka hidup kita akan menjadi lebih sederhana. Bagian akhir Yesaya 49:16 menjelaskan hal ini, *"tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku."* (*"your walls are continually before me."*) Apa artinya dari kalimat ini?

Dinding yang dimaksudkan disini adalah tembok kota Yerusalem.

Namun bukankah dinding kota Yerusalem sesungguhnya sudah roboh dan rusak? Memang benar Yerusalem di bumi sudah rusak akibat dosa bangsa Israel, tetapi apa yang ada di pikiran Tuhan ialah Yerusalem sorgawi yang tidak akan pernah rusak. Melalui Yesaya ini, Tuhan sedang berkata *"Aku memperlakukanmu sama seperti yang Aku sudah rencanakan untuk masa depan mu. Aku sedang melatih kamu, bukan dengan cara kamu melihat dirimu sekarang, tetapi dengan cara seperti yang aku sudah pastikan terjadi untuk masa depanmu."* Tuhan mau mengajak kita untuk melihat dan mendengar apa yang Ia firmankan, supaya kita tidak berfokus kepada kenyataan yang saat ini kita lihat tetapi apa yang Ia rencanakan bagi kita dari mulai kekekalan sampai kekekalan. Pakailah kacamata Tuhan untuk melihat keadaan diri kita sendiri. Inilah prinsip yang harus kita terapkan dengan segenap hati sehingga kehidupan dan keadaan kita akan berubah.

Hal inilah yang sering kita lihat ketika kita sedang menderita, kita bertanya kepada Tuhan *"Mengapa Engkau meninggalkan kami?"* Sama seperti yang terjadi dalam Mazmur 22:2, *"Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku."* Kata meninggalkan yang pemazmur katakan disini sama seperti kata 'meninggalkan atau menelantarkan' yang Tuhan Yesus gunakan di atas kayu salib.

Akan tetapi sekali lagi saya ingatkan bahwa sesungguhnya Yesus Kristus ingin berkata kepada kita, *"Ketahuilah bahwa kamu tidak ditinggalkan tetapi Aku yang ditinggalkan. Bahkan sama seperti Yusuf ketika kamu dilemparkan ke dalam lubang dan engkau berteriak dan berkata, 'Tolong jangan menjual aku ke dalam perbudakan,' Tuhan tidak pernah, dan tidak akan pernah melupakanmu. Bapa sorgawi tidak akan pernah melupakanmu karena Dia sudah meninggalkan Aku dikayu salib. Kamu tidak boleh berpikiran dan bertindak seolah-olah Dia sudah melupakan kamu."* Artinya, separah apapun penderitaan yang sedang kita jalani, hal itu bukanlah sebagai hukuman Tuhan bagi kita karena semua penghukuman sudah ditimpahkan ke atas pundak Yesus di kayu salib.

Dan sangat tidak mungkin ditimpahkan kepada kamu lagi. Ketika kita merasa bersalah, kita harus mengatakan, *"Ini bukan penghukuman dari Tuhan karena kesalahan dan dosa saya."* Ketika anda merasa kecewa dan berkecil hati, seringkali diri kita sendiri pada akhirnya merasa kecewa dan ditinggalkan. Manusia cenderung melakukan hal ini, akan tetapi firman Tuhan berkata hal sebaliknya.

Hal lain yang manusia sering pikirkan adalah *"kalau aku berbuat sesuatu yang baik maka hidupku akan menjadi baik dan indah."* Hukum tabur tuai itu benar, akan tetapi Tuhan mau berkata *"Sesungguhnya hidupmu sudah indah didalam Aku."* Itulah sebabnya Dia mengatakan secara khusus. Tidak peduli apa pun situasi hidup kita: apakah itu bersalah, entah dikarenakan kurangnya pengendalian diri, penderitaan, tidak peduli apa itu, kita harus menerapkan kebenaran ini. Ini adalah kesehatan bagi jiwa kita yaitu kita hidup untuk Yesus dan di dalam Yesus, bukan hanya secara umum bahwa Tuhan mengampuni kita ketika kita terjatuh, tetapi setiap serat dan denyut nadi kehidupan Tuhan adalah kebaikan untuk kita.

Karena itu, sekalipun bintang-bintang akan jatuh dari langit, tetapi cinta Tuhan kepada kita tidak dapat berubah. Atas dasar inilah kita memiliki sesuatu landasan yang sangat kuat untuk berdiri di dalam Tuhan meskipun kita sedang dalam keadaan bersalah, dalam dosa atau sedang dalam kehancuran. Sekali lagi ingatlah Tuhan menggambarkan hubungan kita dengan Dia seperti hubungan ibu dan bayi yang disusui. Saya jadi teringat ketika seorang bayi sedang disusui oleh ibunya maka bayi itu akan diam dengan tenang dan nyaman bahkan terkadang ketiduran. Mengapa? Karena bayi itu sedang mendapatkan perawatan yang terbaik dan penuh kasih sayang. Sehingga tidak ada bayi yang nangis pada waktu disusui. Jiwa mereka sangat tenang dalam dekapan sang Ibu. Seberapa tenang jiwa kita di dalam Tuhan?

Jika jiwa kita tidak tenang, gelisah, pikirkan kita berantakan dan kita sedang tidak tahu apa yang sedang terjadi di dalam kehidupan kita, marilah kita mengenal dengan benar siapa Dia, melihat apa yang Dia sudah lakukan, dan mempraktekkan siapa jati diri kita sekarang di dalam diriNya.

Ketika kita menanamkan kebenaran ini dalam pikiran dan menguasainya, kita akhirnya memiliki *"susu terbaik"* yang hanya Tuhan Yesus yang bisa memberikan. Akhirnya, jiwa kita menjadi tenang. Inilah yang dimaksud Tuhan dalam pandangan Tuhan sebagai tembok Yerusalem yang tidak goyah.

D. Terlepas dari semua penampilan yang sedang terjadi, orang-orang buangan akan kembali (49:17 - 21)

Perlu dijelaskan bahwa bahasa pengembalian di sini jelas tidak hanya sekedar pengembalian yang sesungguhnya terjadi pada tahun 538 dan 445 sebelum masehi. Ini adalah urusan yang relatif kecil bagi Tuhan. Steve Motyer mendeskripsikannya sebagai *"ledakan"* pertambahan penduduk bangsa Israel yang akan dan sudah terjadi pada saat di pengasingan sehingga lebih banyak yang kembali daripada mereka yang pergi ke pengasingan. Jadi sebenarnya yang dimaksud dengan pernyataan *"pengembalian"* ini adalah jauh lebih besar dari sekedar hal alamiah yang akan terjadi.

Fokusnya sekarang adalah tentang kembali kepada Tuhan, dan Yesaya berbicara secara kiasan tentang tanggapan dunia terhadap rekonsiliasi yang Tuhan lakukan melalui karya penebusan yang dilakukan sang Hamba. Tuhan tidak melupakan janji-janji kunoNya kepada Abraham. Sang patriark memang akan memiliki lebih banyak anak dari pada bintang-bintang di langit atau pasir di pantai. Dosa-dosa Sion dan pembuangan membuatnya seakan-akan perjanjian Tuhan dengan Abraham sudah berakhir. Tetapi yang sebenarnya terjadi tidaklah demikian. Permasalahan yang terjadi adalah ketidakpercayaan bangsa Israel pada janjiNya.

Mari kita khususnya perhatikan ayat 18 *"Angkatlah mukamu dan lihatlah ke sekeliling, mereka semua berhimpun datang kepadamu. Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, sungguh, mereka semua akan kaupakai sebagai perhiasan, dan mereka akan kaullilitkan, seperti yang dilakukan pengantin perempuan."*

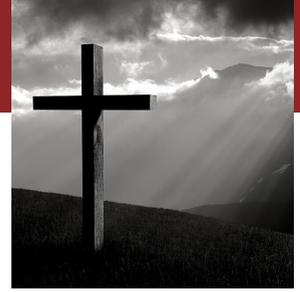


Tuhan bersumpah demi dirinya sendiri. Ini pernyataan Tuhan bahwa Dia tidak akan pernah melupakan perjanjianNya (*covenant*) bahkan dari awal mula Ia berjanji kepada nenek moyang kita yaitu Abraham.

Mari kita lihat apa yang Tuhan janjikan kepada Abraham di Kejadian 15:17-18 *"Ketika matahari telah terbenam, dan hari menjadi gelap, maka kelihatanlah perapian yang berasap beserta suluh yang berapi lewat di antara potongan-potongan daging itu. Pada hari itulah TUHAN mengadakan perjanjian dengan Abram serta berfirman: "Kepada keturunanmulah Kuberikan negeri ini, mulai dari sungai Mesir sampai ke sungai yang besar itu, sungai Efrat".* Pada saat Tuhan membuat *covenant* dengan Abraham, dijelaskan dengan gerakan api Ia melewati potongan-potongan daging pengorbanan. Arti dari gambaran ini ialah Tuhan berkata jika Dia gagal atau tidak menepati janjiNya maka Ia akan mati seperti binatang-binatang ini.

Dengan janji ini kita bisa bergantung pada perkataan janjiNya yang iya dan amin. Bahwa terlepas dari semua keadaan yang sedang terjadi, orang-orang buangan akan kembali dan Sion yang di dunia (Yerusalem) akan dihuni, begitu padatnya, sehingga Sion akan menjadi terlalu kecil untuk semua bangsanya (ayat 19 – 20). Demikian juga Sion surgawi akan memandang semua anak-anaknya dan bertanya-tanya dari mana mereka berasal (ayat 21) Ayat ini ditegaskan oleh Zakharia 8:3-5 *"Beginilah firman TUHAN: Aku akan kembali ke Sion dan akan diam di tengah-tengah Yerusalem. Yerusalem akan disebut Kota Setia, dan gunung TUHAN semesta alam akan disebut Gunung Kudus. Beginilah firman TUHAN semesta alam: Akan ada lagi kakek-kakek dan nenek-nenek duduk di jalan-jalan Yerusalem, masing-masing memegang tongkat karena lanjut usianya. Dan jalan-jalan kota itu akan penuh dengan anak laki-laki dan anak perempuan yang bermain-main di situ."* Inilah janji Tuhan kepada bangsa Israel rohani dan jasmani. Jika saat ini karena dampak covid atau apapun itu seakan kita sedang terpisah jauh dari apa yang baik, dari keluarga, mungkin sedang mengalami kebangkrutan dan sebagainya yang buruk. Tetapi Tuhan berkata, Aku akan kembali ke Yerusalem. Tuhan akan melawat umatNya.

BANGSA-BANGSA ASING AKAN DIPAKSA TUHAN UNTUK MEMBANTU PEMULIHAN ISRAEL ATAU MEREKA DIHANCURKAN (YESAYA 49:22-26)



22. Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Lihat, Aku akan mengangkat tangan-Ku sebagai tanda untuk bangsa-bangsa dan memasang panji-panji-Ku untuk suku-suku bangsa, maka mereka akan menggendong anak-anakmu laki-laki dan anak-anakmu perempuan akan didukung di atas bahunya.

23. Maka raja-raja akan menjadi pengasuhmu dan permaisuri-permaisuri mereka menjadi inangmu. Mereka akan sujud kepadamu dengan mukanya sampai ke tanah dan akan menjilat debu kakimu. Maka engkau akan mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, dan bahwa orang-orang yang menanti-nantikan Aku tidak akan mendapat malu."

24. Dapatkah direbut kembali jarahan dari pahlawan atau dapatkah lolos tawanan orang gagah?

25. Sungguh, beginilah firman TUHAN: "Tawanan pahlawanpun dapat direbut kembali, dan jarahan orang gagah dapat lolos, sebab Aku sendiri akan melawan orang yang melawan engkau dan Aku sendiri akan menyelamatkan anak-anakmu.

26. Aku akan memaksa orang-orang yang menindas engkau memakan dagingnya sendiri, dan mereka akan mabuk minum darahnya sendiri, seperti orang mabuk minum anggur baru, supaya seluruh umat manusia mengetahui, bahwa Aku, TUHAN, adalah Juruselamatmu dan Penebusmu, Yang Mahakuat, Allah Yakub."

"

Bab ini diakhiri dengan janji dan peringatan bagi bangsa-bangsa non-Yahudi di bumi. Allah akan mengangkat tanganNya kepada bangsa-bangsa dan mengangkat panjiNya untuk memerintahkan orang-orang yang bukan Yahudi (baik penguasa maupun rakyat) untuk membantu mengumpulkan umatNya yang bercerai-berai dan mengembalikan mereka ke Sion. Saya sudah beberapa kali ke Israel dan sungguh kita bisa melihat hal ini terus digenapi di Israel. Setiap tahun banyak orang yang berziarah. Dan banyak orang-orang yang sedang melakukan perjalanan ziarah ke Sion membawa orang lain bersama mereka. Di ayat 22 berkata orang-orang yang bukan Yahudi akan membawa putra dan putri Sion dari tanah pembuangan ke tanah perjanjian.

4A. Tuhan memanggil orang bukan Yahudi untuk menghormati dan membantu umatNya (49:22-23)

Koresh Agung, semua penguasa bangsa Persia dan banyak orang-orang berpengaruh dipanggil oleh Tuhan untuk mengusahakan dengan cara apapun membantu pemukiman kembali bangsa Israel ke Yerusalem. Dengan cara yang sama, orang-orang yang bukan Yahudi yang bertobat kepada Kristus dipanggil untuk terlibat dalam penginjilan kepada kelompok-kelompok orang yang belum terjangkau. Beberapa Teolog berpendapat bahwa janji Tuhan bagi bangsa Israel sudah selesai, akan tetapi saya tidak sependapat. Saya percaya janjiNya terus dikerjakan bagi Israel dan non Israel. Raja-raja yang percaya akan membantu dalam penyebaran Injil Yesus Kristus ke segala penjuru bumi (ayat 23).

Inilah masa depan gereja yang akan penuh dengan kasih karunia Tuhan yang luar biasa.

Orang-orang pilihan Tuhan suatu hari nanti akan melihat sekeliling dan takjub melihat bagaimana semua hal ini akan terjadi. Pertumbuhan gereja akan terlalu sulit dan tidak masuk akal untuk dijelaskan oleh rencana dan kemampuan manusia dan terlalu besar untuk ditampung oleh program manusia. Kemenangan ini terjadi bukan karena iman kita yang menumbuhkan gereja tetapi hanya karya agung Tuhan. Itu adalah tekad Tuhan yang mendalam untuk menunjukkan belas kasihNya kepada lebih banyak orang berdos.

Dalam kemenangan terakhir dari kasih karunia ini, kita akan terheran-heran dan berkata seperti pada ayat 21 *"Maka engkau akan berkata dalam hatimu: "Siapakah yang telah melahirkan sekaliannya ini bagiku? Bukankah aku bulus dan mandul, diangkut ke dalam pembuangan dan disingkirkan? Tetapi anak-anak ini, siapakah yang membesarkan mereka? Sesungguhnya, aku tertinggal seorang diri, tetapi mereka ini, darimanakah datangnya?"* Yesaya sedang menunjukkan kasih Allah yang tak berkesudahan kepada semua orang yang lambat mempercayai apa yang telah dikatakan oleh para nabi. Seperti yang dikatakan dalam Lukas 24:25 *"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi!"*

4B. Bangsa yang menangkap dan memperbudak bangsa Israel yang kejam akan dijajah dan dibantai (49:24-26)

Pertama-tama, akan ada banyak orang bukan Yahudi yang akan menggunakan posisi kekuasaan mereka untuk menghalangi arus besar pertobatan atau orang-orang buangan yang kembali ke Sion. Ayat 24 – 26 ini berbicara tentang penguasa tiran yang menahan orang buangan untuk kembali ke Yerusalem dan mereka semua harus dihancurkan untuk membebaskan anak-anak Tuhan. Jadi, apakah orang-orang yang bukan Yahudi akan membantu mengalirnya orang-orang buangan kembali ke Sion (dalam hal ini mereka akan diberkati), atau mereka akan melawannya dan dihancurkan oleh Allah yang membalas dendam. Satu sisi ada golongan yang memberontak, di sisi lain ada yang kembali membangun bait Allah.

Kedua, dalam 49:25– 26, dikatakan bahwa Tuhan kita adalah Tuhan yang sangat berkemenangan. Bisakah mangsa diambil dari orang yang perkasa, atau tawanan seorang tiran diselamatkan? Dalam Tuhan, bisa dan sangat mungkin! Bahasa penyampaian Yesaya yang berani dalam paragraf ini tidak boleh disalahpahami. Dengan penyebaran Injil ke seluruh dunia, dengan semakin banyak orang yang menghormati gereja sebagai ayah dan ibu rohani mereka, apakah pergerakan yang kuat ini berarti akan ada unsur pemaksaan di dalam prosesnya atau hanya sekedar politik keagamaan? Tidak. Pergerakan besar dari Tuhan tidak akan ada unsur paksaan, orang-orang akan melakukannya dengan suka rela. Sebuah kehormatan yang diberikan Tuhan kepada gereja yang sedang bertumbuh di akhir zaman adalah ekspresi yang ikhlas yang dilakukan untuk melunasi utang rohani. Dan sebenarnya hal ini sedang terjadi di seluruh dunia hari ini melalui misi injil.

Ketika kedatangan Kristus yang kedua semakin dekat, maka terobosan Injil akan semakin cepat. Dinding pemisah akan runtuh dan ikatan kasih sayang rohani yang baru akan menyatukan musuh-musuh yang sebelumnya terpecah belah untuk menjadi satu di dalam Kristus. Mereka akan memenuhi Gereja Induk dengan banyak anak-anak yang bahagia. Jauh dari ikatan keagamaan, kemenangan gereja yang digerakkan oleh Injil adalah merupakan perbuatan Allah sendiri yang akan mengakhiri penindasan yang sudah berlangsung lama. Matius 24:14 menjelaskan *"Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya"*

Mereka yang menentang gelombang sukacita yang besar ini akhirnya termakan dengan pengertian psikologis atau budaya mereka sendiri yang melawan Kristus (ayat 26). Kemenangan Kristus akan begitu mulia sehingga semua manusia akan mengakui bahwa Tuhan telah melangkah ke dalam sejarah keselamatan yang luar biasa. Setiap lutut akan bertelut, setiap lidah akan mengaku dan setiap suku bangsa akan berkata Yesus adalah Tuhan, Raja di atas segala raja.

Yesaya terus memberikan pengertian dan menjelaskan jaminan demi jaminan karena ketika moral anak-anak Tuhan terlalu menurun atau sangat buruk, maka sangatlah sulit bagi mereka untuk percaya janji dan kasih karunia Tuhan. Mereka membutuhkan lebih banyak kasih karunia (grace). Melalui ayat-ayat ini, Tuhan menantang umatnya yang saat itu sedang diasingkan untuk berpikir. Mereka merasa ditinggalkan (ayat 14). Dan ya, mereka memang sedang didisiplin tetapi tidak ditinggalkan. Yesaya 50:1-2 berkata "Beginilah firman TUHAN: *"Di manakah gerangan surat cerai ibumu tanda Aku telah mengusir dia? Atau kepada siapakah di antara penagih hutang-Ku Aku pernah menjual engkau? Sesungguhnya, oleh karena kesalahanmu sendiri kamu terjual dan oleh karena pelanggaranmu sendiri ibumu diusir. Mengapa ketika Aku datang tidak ada orang, dan ketika Aku memanggil tidak ada yang menjawab? Mungkinkah tangan-Ku terlalu pendek untuk membebaskan atau tidak adakah kekuatan pada-Ku untuk melepaskan? Sesungguhnya, dengan hardik-Ku Aku mengeringkan laut, Aku membuat sungai-sungai menjadi padang gurun; ikan-ikannya berbau amis karena tidak ada air dan mati kehausan."*

Ayat ini merupakan bentuk argumentasi Tuhan kepada bangsa Israel yang menuduh bahwa Ia meninggalkan mereka. Dia meminta mereka untuk kembali melihat apa yang terjadi dan sadar bahwa keadaan pengasingan mereka ke Babel bukanlah karena ketidakadilan Tuhan atau kesalahan Tuhan. Ketika kita berada di bawah disiplin Allah, kita tidak akan pernah punya alasan untuk mencari kesalahannya. Inti yang ingin Tuhan sampaikan adalah bahwa Ia telah banyak sekali mencoba untuk menghampiri umatNya dan menawarkan bantuan akan tetapi tidak ada jawaban yang jelas dan ucapan syukur dari mereka. Tuhan telah mencoba untuk mengulurkan tanganNya untuk membantu dan menguatkan umatNya akan tetapi tanganNya tidak disambut dan digenggam. Apakah tangan Tuhan terlalu pendek sehingga Dia tidak dapat menjangkau dan menebus umatNya? Apakah Tuhan tidak cukup kuat untuk membebaskan umatNya? Dia adalah Tuhan yang sangat berkuasa.

Jika kita tidak mengalami kekuatanNya, itu bukan karena kelemahan atau keengganan dalam diriNya. Tuhan siap dan mau menemui kita dengan kekuatanNya yang bisa membebaskan dan menyelamatkan kalau saja kita berhenti menggantung diri kepada keengganan kita sendiri yang menyusahkan diri sendiri, merasa angkuh untuk datang kepadaNya dan malah terus mencari-cari kesalahan Tuhan. Jika kita dengan rela menyadari kesalahan kita maka kita akan melangkah maju di dalam pertobatan dan iman kita. Martin Luther berkata *"Akar dibalik semua macam manifestasi dosa adalah ketidakpercayaan kita yang secara disengaja – kita dengan sukarela tidak mau mengerti tentang Allah, diri kita sendiri dan hubungan antara dunia yang sudah jatuh ke dalam dosa dan tujuan penebusanNya."*

Iman yang Tuhan ingin temukan dalam diri kita adalah iman yang seperti anak kecil: tidak rumit, tidak dikuasai oleh dendam atau perhitungan kepada Tuhan. Yesaya telah menunjukkan bahwa kita adalah anak-anak yang dicintai dengan tidak terbatas di dalam keluarga Tuhan. Dan jika Tuhan adalah Bapa kita maka kebesaran cintaNya cukup untuk membuat iman kita menjadi sederhana. Jonathan Edwards mengungkapkan keindahan iman ini seperti demikian *"Saya sering sekali memiliki kerinduan dan membayangkan diri saya seperti seorang anak kecil yang memegang tangan Kristus. Dia kemudian menuntun saya untuk melewati padang gurun dunia ini. Bayangan ini sangatlah manis"*.

Jika visi Tuhan melalui Yesaya ini benar, dan tentu saja hal ini memang benar, mengapa kita terus berpegang teguh pada kebencian, kegagalan dan kemarahan kita? Bukankah hal ini adalah cara membuang waktu yang sia-sia dan hanya alasan untuk membenarkan diri kita? Bukankah rasa pahit ini hanya menghambat kita untuk menjadi pribadi yang Tuhan sudah tetapkan? Tuhan telah memberikan hambaNya Yesus Kristus sebagai terang untuk bangsa-bangsa dan suatu perjanjian bagi umat tebusanNya. Dia mencinta kita lebih daripada kita mencinta diri sendiri.



Tanggalkanlah rasa mengasihani diri kita sendiri dan beristirahatlah dalam pelukanNya yang hangat, penuh kasih dan perkasa.

Tugas kita sebagai anak-anak dari Raja segala raja ialah untuk terus menjalani pertandingan iman kita, yaitu dengan terus melatih diri kita untuk menjadi pribadi yang Tuhan sudah rancangkan bagi kita dan tidak menjadi khawatir tentang apa kata orang lain atau bahkan diri kita sendiri. Kasih karunia Allah tidak mungkin gagal tetapi bisa tidak berfungsi pada diri kita, karena kita yang terlalu berfokus kepada kekhawatiran kita sendiri. Akan tetapi, percayalah bahwa kekuatan Roh Kudus akan bekerja di dalam kita dan memimpin kita untuk menghidupi panggilanNya sehingga kita bisa menikmati keindahan Tuhan. 2 Korintus 6:1-2 *"Sebagai teman-teman sekerja, kami menasihatkan kamu, supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima. Sebab Allah berfirman: "Pada waktu Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau." Sesungguhnya, waktu ini adalah waktu perkenanan itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu."*

Sama seperti kita, bangsa Israel pun pernah atau bahkan sering meragukan Tuhan. Bangsa Israel menganggap janji Tuhan sebagai sesuatu yang sia-sia karena pada saat itu mereka sedang menderita dan beranggapan bahwa Tuhan sudah melupakan dan meninggalkan mereka. Dari keadaan dunia yang sedang terjadi saat itu dan yang kita lihat saat ini, sepertinya Bangsa Israel tidak mungkin kembali ke dalam hubungan dengan Tuhan. Namun, untuk setiap keraguan dan kekecewaan bangsa Israel, Tuhan memberikan jawabanNya:

1. Bangsa Israel merasa Tuhan telah meninggalkan mereka (49:14). Hal ini juga dikatakan bangsa Israel dalam Yesaya 40:27 "Mengapakah engkau berkata demikian, hai Yakub, dan berkata begini, hai Israel: *"Hidupku tersembunyi dari Tuhan, dan hakku tidak diperhatikan Allahku?"* Tuhan menjawab bahwa tidak seperti seorang ibu menyusui yang bisa melupakan bayinya, Tuhan tidak akan berbuat demikian (49:15-16)
2. Bangsa Israel merasa sebagai wanita mandul, atau jika dia punya anak, maka anak-anakNya mati atau dijual sebagai tawanan (49:21). Tuhan berkata bahwa Dia akan memperlihatkan bukti cintanya kepada mereka melalui kelimpahan "*keturunan*" yang akan lahir bagi Sion (49:17-20). Tuhan akan membuat bangsa-bangsa asing membawa pulang anak-anak mereka yang hilang (49:22-23).
3. Setelah keraguan dan pandangan negatif mereka dijawab Tuhan, lalu muncul isu negatif dan pesimis lainnya: "*Siapa yang dapat mematahkan cengkeraman para penjajah yang begitu kuat?"* (49:24) Sekali lagi Allah menjawab bahwa Ia dapat melakukan hal itu dengan segala kemampuan dan kuasa yang ada padaNya (49:25-26). Tuhan ingin mendemonstrasikan kuasaNya, Tuhan ingin menunjukkan kepada bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain bahwa Dia adalah Tuhan pelindung umatNya yang mampu melakukan segala perkara.
4. Tuduhan bagi Tuhan yang satu ini tidak dikatakan secara langsung, tetapi Israel seakan berkata kepada Tuhan: "*Sesungguhnya Engkaulah yang (secara sewenang-wenang) menjual kami kepada para penjajah itu sejak awal.*" Dalam hal ini, Tuhan memberikan tanggapanNya dalam Yesaya 50:1-3. Tuhan menjawab lagi bahwa Dia tidak membuangnya dan bahkan Dia menegaskan bahwa Dia mau dan mampu memulihkannya mereka.

Melalui tanggapan-tanggapan Tuhan ini, kita bisa melihat bahwa Tuhan adalah Tuhan yang sangat peduli dan berkuasa untuk menolong umatNya. Tuhan Sang Pencipta yang luar biasa. Dia tidak hanya bisa membuat Babel mau melepaskan tawanan, akan tetapi Dia juga Tuhan yang dapat membuat bangsa-bangsa yang mengancam, menekan dan memusuhi bangsa Israel menjadi orang-orang yang membantu Israel untuk memenuhi panggilanNya untuk menjadi berkat bagi dunia. Karena begitu luar biasanya perubahan yang akan Tuhan lakukan ditengah mereka, sehingga tidak heran mereka berkomentar tidak percaya kepada hal itu, "*Dari mana mereka berasal!*" (49:21)? Karena apa yang Tuhan rekanakan di atas kemampuan berpikir mereka.

Seperti yang Dia janjikan sebelumnya dalam Yesaya 11:9-12 "*Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan Tuhan, seperti air laut yang menutupi dasarnya. Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia.*"



Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut. Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi."

Sang Hamba/Mesias akan menjadi panji yang dikibarkan Allah untuk memanggil bangsa-bangsa kepada diri-Nya sendiri (49:22). Karena digerakkan oleh Kuasa Tuhan yang sangat ajaib, maka bangsa-bangsa akan datang dengan senang hati, seperti orang yang sedang membayar hutang mereka yang sangat besar kepada Israel sebagai umat tebusan Tuhan (49:23). Semua ayat-ayat yang kita bahas di atas menegaskan dua hal penting bagi Israel:

1. Yahweh adalah Tuhan, yang sanggup melakukan segala sesuatu,
2. Mereka yang "menantikan Dia" tidak akan kecewa. Yesaya 30:18 *"Sebab itu TUHAN menantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu. Sebab TUHAN adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia!"*

Tuhan bisa mengalahkan semua kekuatan bangsa Asyur dan Babilonia, sehingga bangsa Israel bisa dibebaskan dari perbudakan yang menyiksa mereka. Tuhan yang sama juga sangat berkuasa untuk menebus segala dosa kita. Tetapi hal yang mengherankan adalah Dia tidak dapat melakukan hal-hal yang ajaib ini untuk umatnya jika mereka tidak memberinya kesempatan, dengan menaruh kepercayaan atau iman mereka kepadaNya. Mata uang dalam kerajaan Sorga adalah iman. Mungkin kita berkata kita tidak sanggup, iman kita lemah. Jangan khawatir karena pada akhirnya hanya kasih karunia Allah yang benar-benar dapat memotivasi orang untuk mempercayai apa yang Dia katakan dan untuk menjalankan kepercayaan itu.

Yesaya 12:1-2 berkata *"Pada waktu itu engkau akan berkata: "Aku mau bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, karena sungguhpun Engkau telah murka terhadap aku: tetapi murka-Mu telah surut dan Engkau menghibur aku. Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab Tuhan Allah itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku."* Perikop ini adalah ekspresi dari anugerah itu sendiri yang sudah mencapai klimaksnya dalam kata-kata yang penuh semangat dan gairah seperti yang kita sudah baca dalam Yesaya 50:1-3, di mana Allah menegaskan bahwa Dia memiliki kehendak dan kuasa untuk menebus umatNya dari perbudakan dosa sekalipun.

Bagian Kita Adalah Menunggu Tuhan

Tema yang berulang di seluruh bahasan ini adalah upaya Tuhan untuk mengatasi keengganan manusia untuk percaya kepada apa yang Dia sudah katakan. Bagian kita adalah menunggu Tuhan sendiri yang menepati janjiNya. Menanti Tuhan adalah cara kita melepaskan kendali atas hidup kita dan membiarkan Tuhan yang memegang kendali. Kita juga dipanggil untuk hidup dengan penuh harapan, iman dan keyakinan.



Tetapi, seringkali kita tidak sabar untuk menunggu janji Tuhan sehingga terkadang kita mengandalkan diri kita sendiri atau orang-orang hebat. Ketika kita terburu-buru untuk memecahkan masalah kita dengan cara kita sendiri tanpa menunggu Tuhan untuk menunjukkan kepada kita bagaimana Dia ingin menangani masalah itu, kita telah secara berani mengatakan kepadaNya bahwa kita tahu lebih baik daripada Dia dan kita lebih mampu untuk memecahkan masalah daripada Dia.

Mencari jalan keluar sendiri adalah juga respon yang dilakukan Bangsa Yehuda pada jamannya yang lebih memilih Mesir untuk membebaskan mereka dari ancaman Asyur. Respon lain yang sering terjadi adalah seperti pada Yesaya 49:13-14, kita bertahan dalam pembuangan dengan menggerutu, penuh penyesalan dan menyalahkan Tuhan. Bahkan seringkali kita justru beradaptasi dengan keadaan yang bertentangan dengan firman Tuhan. Seperti ada beberapa orang dari bangsa Israel di dalam pembuangan yang meninggalkan iman mereka dan menyesuaikan diri dengan budaya Babilonia. Ketika kita melihat keadaan sulit yang ada di depan mata kita, kita dengan pasrah menerimanya. Ketika kita dalam masa penantian, jangan membandingkan diri dengan orang-orang di sekitar kita yang seakan lebih maju dari pada kita. Pada waktu Tuhan sedang memproses kita, kita sepertinya tidak berarti dan dalam penantian yang sia-sia. Tetapi, dalam banyak hal kita sudah melihat bahwa penantian kita tidak akan pernah sia-sia.

Lalu, pertanyaan kita kepada Tuhan adalah mengapa Tuhan membuat umatNya menunggu begitu lama untuk pemenuhan janjiNya? Banyak penafsir perjanjian baru berkata Tuhan membiarkan kita menunggu karena Tuhan sedang membangkitkan pemerintahan Kekaisaran Romawi. Tetapi kepastian jawaban hal ini hanyalah Tuhan yang tahu. Apapun alasanNya, satu-satunya poin yang cukup kuat adalah bahwa banyak orang yang menantikan Tuhan, mereka percaya kepada janji-janjiNya tetapi justru mereka tidak pernah melihat pemenuhannya. Mengapa demikian?

Tuhan ingin kita selalu bersiaga. Jadi, ketika Kristus datang, sama seperti Simeon dan Hana, mereka siap mengenaliNya dan menyambutNya. Simeon adalah orang yang tua renta akan tetapi ia terus beriman dengan penuh pengharapan akan janji Tuhan seperti yang dapat kita lihat dalam Lukas 2:25-32 *"Adalah di Yerusalem seorang bernama Simeon. Ia seorang yang benar dan saleh yang menantikan hiburan bagi Israel. Roh Kudus ada di atasnya, dan kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus, bahwa ia tidak akan mati sebelum ia melihat Mesias, yaitu Dia yang diurapi Tuhan. Ia datang ke Bait Allah oleh Roh Kudus. Ketika Yesus, Anak itu, dibawa masuk oleh orang tua-Nya untuk melakukan kepada-Nya apa yang ditentukan hukum Taurat, ia menyambut Anak itu dan menatang-Nya sambil memuji Allah, katanya: "Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai dengan firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa, yaitu terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat-Mu, Israel."*



Contoh yang kedua adalah Hana. Lukas 2:36-38 *"Lagipula di situ ada Hana, seorang nabi perempuan, anak Fanuel dari suku Asyer. Ia sudah sangat lanjut umurnya. Sesudah kawin ia hidup tujuh tahun lamanya bersama suaminya, dan sekarang ia janda dan berumur delapan puluh empat tahun. Ia tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa. Dan pada ketika itu juga datanglah ia ke situ dan mengucap syukur kepada Allah dan berbicara tentang Anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem."* Kedua contoh ini adalah jawaban akhir dari sebuah antrian penantian panjang orang-orang yang telah menunggu dengan penuh keyakinan, dan pada akhirnya, iman mereka tidak dikecewakan (49:23).

Aplikasi bagi kita adalah apapun yang Tuhan sudah bicara secara spesifik kepada kita dengan begitu kuat, pegang dan percayalah. Meskipun kita melihat keadaan yang mustahil tetapi Yesaya berkata Tuhan akan melakukan pemulihan dan pembaharuan. Tuhan akan menjamah dan mengubah keadaan yang tadinya menekan dan buruk. Tuhan akan menggunakan orang-orang hebat, orang-orang yang tadinya menekan kita akan berbalik membantu kita. Tidak hanya penggenapan janjiNya, melalui pembahasan Yesaya ini Dia juga sedang berbicara tentang perlunya kita untuk tidak kehilangan fokus dalam menunggu kedatangannya yang kedua kali ke bumi.

Pertanyaan yang sekarang diajukan kepada kita ada tertulis dalam Lukas 18:8 *"Ketika Anak Manusia datang, akankah dia menemukan iman di bumi?"* Apakah kita masih punya iman pada waktu Tuhan mau melawat kita? Jangan sampai kita seperti gadis-gadis bodoh yang diceritakan di dalam Matius 25:1-13 atau seperti apa yang terjadi pada waktu pengangkatan dalam Matius 24:36-44. Menunggu adalah hal yang tidak mudah. Dalam Yesaya, kita bisa melihat bahwa pada dasarnya mereka tidak bisa menunggu karena mereka tidak dapat dengan benar-benar percaya pada cinta Tuhan untuk mereka. Ketidakpercayaan ini bisa dikarenakan beberapa hal, diantaranya:

1. Beberapa orang berpikir bahwa Tuhan telah memperlakukan mereka dengan tidak adil. Menunggu sangatlah sulit apalagi ketika kita tidak merasa sepatasnya untuk berada di dalam penderitaan. Contohnya seperti Daniel yang tetap melakukan kebenaran tetapi tetap dibuang ke gua singa. Contoh lain: tidak semua orang Yudea yang dijajah dan dibawa ke babilonia itu bersalah. Bagaimanapun juga, sebenarnya tidak semua orang-orang Yehuda tidak seburuk itu, meskipun memang ada orang-orang lain baik di golongan yang sama atau yang lain yang melakukan hal-hal jahat. Akan tetapi, golongan orang yang pertama ini berpendapat jika yang melakukan kejahatan adalah orang tua mereka, maka Tuhan seharusnya hanya menghukum mereka yang jahat dan bukan mereka dan anak-anak mereka yang tidak bersalah (Yehezkiel 18). Jadi kelompok ini akan berkata, "Jika Tuhan memang benar sayang pada kita, maka seharusnya kita tidak terbawa dalam kehancuran dan pembuangan ini" (Yesaya 40:27).



Beberapa contoh tanggapan orang-orang yang ada di kelompok ini:

- a. "Jika Tuhan benar-benar mencintai aku, Dia tidak akan membiarkan saya dilahirkan dalam keluarga yang jahat seperti ini."
- b. "Jika Tuhan benar-benar mencintai aku, Dia tidak akan membuat aku miskin dan menderita seperti ini."
- c. "Jika Tuhan benar-benar mencintaiku, Dia tidak akan membiarkan aku hamil ketika kami berhubungan tidak dalam pernikahan." Ini adalah contoh tanggapan seseorang yang memiliki pembenaran diri yang salah, tetapi tetap menganggap Tuhan tidak adil.

2. Kelompok kedua adalah yang mengakui bahwa Tuhan telah memperlakukan mereka dengan adil sesuai dengan perbuatan dan kejahatan mereka. Golongan ini sama tidak setianya dengan generasi sebelumnya, dan Tuhan telah memberi mereka apa yang memang layak terjadi kepada mereka. Mengalami kejadian seburuk yang mereka alami sekarang ini, adalah karena mereka telah mengecewakan Tuhan dengan begitu menyedihkan, sehingga mereka tidak dapat membayangkan bahwa Tuhan dapat mencintai orang-orang seperti mereka. Beberapa contoh tanggapan orang-orang yang ada di kelompok ini:

- a. "Tuhan tidak mungkin bisa mencintai aku, setelah apa yang aku sudah berbuat sehingga wajar saja aku menjadi seperti ini."
- b. "Tuhan tidak mungkin bisa mencintaiku ketika aku terus berbuat dosa setelah aku berkata aku tidak akan melakukannya lagi tetapi ternyata aku masih melakukannya lagi."
- c. "Tuhan tidak mungkin bisa mencintaiku; karena aku sungguh sangat tidak berharga. Tidak ada yang aku katakan atau lakukan yang bernilai apa pun."

3. Kelompok ketiga, yang terakhir dan yang berkata, sebenarnya, orang-orang ini melihat keadaan mereka dan menyimpulkan bahwa situasinya tidak ada harapan. Apakah mereka masuk ke dalam penderitaan ini secara adil atau tidak adil, itu tidak penting bagi mereka. Intinya adalah lihat saja kenyatannya, tidak ada jalan keluar. Jadi Tuhan bisa saja mengatakan bahwa Dia mencintai mereka, tetapi hal itu tidak ada gunanya. Kelompok orang seperti inilah yang mayoritas ada pada jaman ini. Mereka berkata "Tidak ada bedanya jika Tuhan mengasihiku atau tidak karena situasiku sudah tidak ada harapan. Dia tidak bisa melakukan apa-apa tentang hidupku yang sudah hancur ini."

Sesungguhnya Tuhan selalu mencoba untuk menunjukkan kepada kita bahwa Dia mengasihiku dan Dia selalu ingin bersekutu dengan kita. Untuk semua kelompok di atas, Tuhan mengatakan hal yang sama seperti yang Dia katakan 2700 tahun yang lalu melalui nabi Yesaya: "Dia tidak mungkin bisa melupakan kita, karena kasihNya jauh melebihi dari kasih seorang ibu yang bisa melupakan bayi yang menyusui." Dan kita memiliki lebih banyak bukti tentang kebenaran itu daripada yang dimiliki Yesaya. Pada jaman itu bangsa Israel hanya bisa membayangkan bagaimana Tuhan mengukir kita di telapak tanganNya (Yesaya 49:16).

Tetapi sekarang ini kita bisa langsung mengetahui jelas bahwa yang dimaksud adalah bekas luka paku di tangan Sang Putra Tuhan diatas kayu salib. Ketika Dia telah melakukan hal ini untuk kita yang masih di dalam dosa, bagaimana mungkin Dia bisa melupakan kita? Dia berjanji untuk memberi kita kelimpahan dan kemakmuran baik secara rohani, jiwani dan jasmani. Tapi yang seringkali terjadi adalah kita tidak bisa benar-benar mendengar ungkapan hatiNya atau dengan kata lain, menerimanya.



Dan beginilah respon Tuhan terhadap beberapa kelompok di atas:

1. Kepada orang-orang di antara kita yang percaya bahwa mereka telah diperlakukan tidak adil, Dia memanggil mereka untuk bertanggung jawab atas situasi mereka. Tidak diragukan lagi ada orang-orang Yudea yang hidup dengan benar dan sesungguhnya memang tidak layak untuk mereka menderita dan diasingkan. Mereka adalah orang-orang beriman yang telah hidup dalam ketaatan kepada Tuhan, namun hal yang mengerikan ini tetap terjadi pada mereka (misalnya, Daniel dan ketiga temannya, dan Yehezkiel). Contoh lain adalah dosa Adam, kita tidak melakukannya tetapi kita menerima buahnya. Tetapi pertanyaan dalam keadaan itu bukanlah "Mengapa?" dan memojokan Tuhan untuk menjawab. Melainkan "Apa yang kita bisa lakukan sekarang?". Akan lebih berguna untuk kita memiliki Tuhan sebagai sumber daya kekuatan kita untuk melanjutkan kehidupan. Untuk orang-orang seperti itu, penegasan kasih Tuhan kepada mereka akan menjadi sumber kekuatan dan kehidupan mereka saat mereka berusaha untuk mengatasi "ketidakadilan" fakta kehidupan. Faktanya bahwa kita adalah bagian dari rangkaian sebab dan akibat yang jauh lebih besar daripada sekadar tindakan kita sendiri. Jika keadaan hidup kita tidak berjalan seperti yang kita inginkan, itu bukan indikasi bahwa Tuhan tidak mengasihi kita atau Dia tidak peduli pada kita

2. Golongan kedua yang merindukan cinta Tuhan dan pengampunan tetapi tidak bisa percaya bahwa Tuhan dapat mengampuni mereka untuk semua yang telah mereka lakukan. Kejadian ini sering merupakan bentuk kebalikan dari sebuah kesombongan "Apa yang telah saya lakukan, dosa dan perbuatan jahat saya sudah terlalu banyak untuk Tuhan." Yang seharusnya kita lakukan bukanlah berargumentasi, tetapi datang kepada Dia dan minta kasih karuniaNya Dia. Sehingga kasih karuniaNya melayakkan kita. Pernyataan seperti ini sering juga merupakan ekspresi dari ketidakmampuan untuk memaafkan diri sendiri. Jika kita kecewa dengan diri kita sendiri, lalu muncul pikirkan kita betapa jauh lebih kecewanya Tuhan. Apa yang sebenarnya diminta oleh Tuhan adalah penyerahan diri secara radikal ke dalam tangan Tuhan. Tentu saja Dia kecewa, tapi itu tidak mengubah fakta akan kebesaran cintaNya. Dalam perasaan kita yang terasa direndahkan dan dihina oleh karena mengakui dosa kita yang besar, sadarilah bahwa dosa kita bukanlah dosa terburuk di dunia dan kekecewaan kita pada diri sendiri bukanlah hal yang harus kita fokuskan. Kita perlu memfokuskan diri kepada satu kepastian bahwa Tuhan pasti mengampuni semua dosa kita jika kita mau mengizinkanNya. Dalam proses kita menerima pengampunan Tuhan ini, akhirnya kita juga bisa menyadari bahwa ada keyakinan dan kepastian untuk kita bisa memaafkan diri kita sendiri.

3. Situasi kelompok ketiga hampir sama dengan kelompok kedua: Jika cinta Tuhan itu ingin dialami oleh kita, maka kita harus mau seluruhnya berserah kepadaNya. Kesombongan kita yang salah yang mengatakan "Situasiku tanpa harapan" adalah situasi yang menolak untuk percaya bahwa Tuhan lebih besar dari apa pun yang dunia bisa lemparkan kepada kita. Yang Tuhan minta adalah kesempatan untuk kita mencoba. Dia meminta kita untuk menguji Dia dalam iman, tidak dalam keraguan. Untuk kita mengizinkan Dia untuk menunjukkan kepada kita cinta yang Dia miliki untuk kita dan untuk menunjukkan bahwa cintaNya dapat menaklukkan rintangan apa pun. Lengannya tidak terlalu pendek untuk menebus kita, juga Dia tidak kekurangan kekuatan untuk menyelamatkan kita (Yesaya 50:2).



Mungkin saat ini kita sulit untuk percaya pada kebaikanNya karena kita sedang terkena imbas dari covid. Kehancuran bisnis, meninggalnya orang-orang yang kita kasihi dan batasan-batasan yang saat ini terjadi membuat kita merasa bahwa Tuhan meninggalkan kita. Sepertinya hidup kita sia-sia dan gagal, tetapi ingat Tuhan berkata “sesungguhnya hambaKu akan berhasil”, ganti “hambaKu” dengan nama kita. Kita berhasil bukan karena usaha kita tetapi karena Yesus Kristus yang sudah menjalani prosesnya dan berhasil. Dan saya merasa di dalam roh saya tahun-tahun ke depan ini, 2022, akan banyak orang tertegun melihat gereja kita, anak-anak Tuhan yang bertumbuh di ROCK Sydney. Saya rasakan dan Imani dalam roh saya bahwa ayat ini akan terjadi dalam kehidupan kita ROCK Sydney. Segala kegagalan yang kita alami bukanlah tanda Tuhan meninggalkan dan melupakan kita, tetapi hanyalah proses yang harus dijalani. Saya akan tutup buku ini dengan ayat Roma 8:28-31:

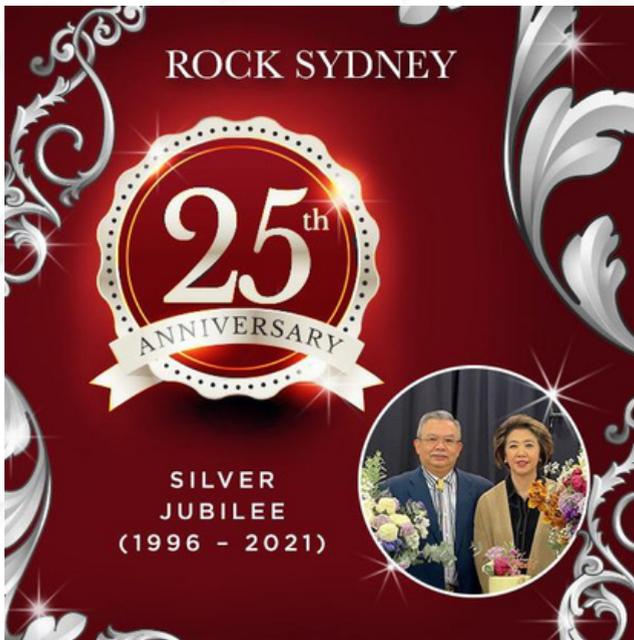
“KITA TAHU SEKARANG, BAHWA ALLAH TURUT BEKERJA DALAM SEGALA SESUATU UNTUK MENDATANGKAN KEBAIKAN BAGI MEREKA YANG MENGASIHI DIA, YAITU BAGI MEREKA YANG TERPANGGIL SESUAI DENGAN RENCANA ALLAH. SEBAB SEMUA ORANG YANG DIPILIH-NYA DARI SEMULA, MEREKA JUGA DITENTUKAN-NYA DARI SEMULA UNTUK MENJADI SERUPA DENGAN GAMBARAN ANAK-NYA, SUPAYA IA, ANAK-NYA ITU, MENJADI YANG SULUNG DI ANTARA BANYAK SAUDARA. DAN MEREKA YANG DITENTUKAN-NYA DARI SEMULA, MEREKA ITU JUGA DIPANGGIL-NYA. DAN MEREKA YANG DIPANGGIL-NYA, MEREKA ITU JUGA DIBENARKAN-NYA. DAN MEREKA YANG DIBENARKAN-NYA, MEREKA ITU JUGA DIMULIAKAN-NYA. SEBAB ITU APAKAH YANG AKAN KITA KATAKAN TENTANG SEMUANYA ITU? JIKA ALLAH DI PIHAK KITA, SIAPAKAH YANG AKAN MELAWAN KITA?”

Sungguh inilah yang Tuhan janjikan, siapkan hati dan hidup kita untuk merasakan kasih Tuhan yang tidak mungkin tergoncangkan. Sudah terlalu banyak tahun-tahun yang terlihat gelap, tetapi inilah masanya Tuhan akan membuat kita tercengang dengan anugerahNya dan kasihNya yaitu KasihNya abadi bagi kita. Tuhan memberkati! AMIN.





25 YEARS **SILVER** Jubilee



**LET'S US AIM FROM SILVER TO
GOLD TOGETHER IN-ORDER TO
EXTEND THE KINGDOM OF GOD ON
EARTH AS IT'S IN HEAVEN**



25 YEARS **SILVER** *Jubilee*

**"TETAPI AKU DAN SEISI
RUMAHKU, KAMI AKAN
BERIBADAH KEPADA
TUHAN!"**

YOSUA 24:15C

